

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM
DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KABUPATEN
BANYUMAS**



TESIS

Disusun Dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana Institut Agama Islam
Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

**SUBARDO
NIM. 1323402017**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2016

ABSTRAK

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KABUPATEN BANYUMAS

SUBARDO

NIM: 1323402017

Pemerintah dalam melaksanakan tugasnya memelihara fakir miskin dan anak terlantar tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi masyarakat, yakni dalam uluran tangan untuk membantu fakir miskin khususnya anak-anak yang membutuhkan kasih sayang. Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas bukan hanya lembaga atau kesatuan kerja yang bergerak dalam bidang sosial, namun juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan pada anak asuhnya untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sistem manajemennya menggunakan sistem manajemen mutu, sehingga kemampuan anak asuhnya setelah keluar dari panti bisa mengambil peran di masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: implementasi manajemen mutu pendidikan Islam dan mutu pendidikan Islam bagi anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi.

Penelitian ini menemukan bahwa: Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas mengimplementasikan manajemen mutu dengan langkah-langkah: perbaikan terus-menerus, perubahan kultur, organisasi terbalik, menjaga hubungan dengan pelanggan, sehingga: 1) Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto berkembang dan mutu pendidikan Islam anak asuhnya baik dengan bukti banyak prestasi akademik dan non akademik yang diraih, mendapatkan akreditasi “B” dari dinsos propinsi, kompetensi anak asuh diharapkan menjadi anak yang beriman, bertaqwa dan berjiwa pemimpin, menjadi kader perserikatan, serta memiliki keterampilan yang mendukung hidupnya mandiri. 2) Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang berkembang pesat baik dari sarana dan prasarana, jumlah anak asuh, kepercayaan serta dukungan masyarakat bertambah, berprestasi akademik dan non akademik, mendapatkan akreditasi “B” dari dinsos propinsi, serta menjadi percontohan panti asuhan Muhammadiyah di propinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Pendidikan Islam, Panti Asuhan

ABSTRACT

MANAGEMENT OF QUALITY DEVELOPMENT OF ISLAMIC EDUCATION AT MUHAMMADIYAH ORPHANAGE IN BANYUMAS DISTRICT

SUBARDO

NIM 1323402017

In fulfilling its duty to take care of the poor and the delinquent, the government will not have succeeded without the involvement of the citizen to give their affection to them. Muhammadiyah Orphanage in Banyumas is not only an institution dealing with social problems, but also an Islamic institution dealing with education which teaches the orphans the implementation of Islam in daily activities. The management system uses quality management, so that the children that have been graduated from the institution can participate in society in order to improve its Islamic education.

This research is aimed to describe: the implementation of quality management of Islamic education, the quality of Islamic education of the orphans at Muhammadiyah Orphanage in Banyumas district. This research uses qualitative approach. Furthermore, it uses observation, interview, and documentation as the techniques of collecting data. The collected data are analyzed using data reduction, data display, and conclusion, while data validation is done by using triangulation.

The result shows that: Muhammadiyah Orphanage in Banyumas district has implemented quality management by doing: continuity improvements, cultural changes, reversed organization, keeping the good relation with the customers, hence: 1) Muhammadiyah Putra Orphanage Purwokerto has developed well and it also has excellent Islamic education. These are proved by the achievement reached in academic and non academic level, and also achieved grade B accreditation from province social department, the orphans' competencies are expected to be religious human being, having faith in God and good leadership, being a part of the Union, and also having skills that useful for living. 2) Muhammadiyah Orphanage Ajibarang is well developed in facilities, has developing amount of students and the trust from the society. It has several academic and non academic achievements, including the B accreditation from province social department and becomes the example of other Muhammadiyah orphanages in Central Java.

Keywords: Quality Management, Islamic Education, Orphanage.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge

ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

ـَ	Fathah	Ditulis	A
ـِ	Kasrah	Ditulis	I
ـُ	Dhammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Asy-Syarh: 6)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Karto Suwarno dan Sumiati, bapak dan ibu mertua tercinta Sardi dan Eni, yang selalu memberikan bimbingan dan doa sehingga Allah SWT selalu memberikan kemudahan segala urusan hidup yang penulis hadapi.
2. Istriku tersayang Endah Tri Rahayu yang penuh pengertian dan kerjasamanya memberikan waktu, semangat, dukungan moril maupun materiil.
3. Ananda Ahmad Hasbi Ash-Shiddiqie dan Muhammad Yusuf buah hatiku yang selalu menghibur dan membangkitkan semangat untuk menyelesaikan studi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه
أجمعين. أما بعد ...

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang, dan atas berkat rahmat Alloh yang Maha Kuasa, didorongkan oleh keinginan luhur untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, atas lindungannya taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tesis ini yang berjudul: Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan islam di Panti Asuhan muhammadiyah Kabupaten Banyumas.

Sholawat dan salam penulis sanjungkan atas junjungan nabi Muhammad saw, yang menjadi suri tauladan, inspirator dan syafa'at penulis baik di dunia dan akhirat.

Tesis ini menjadi wasilah bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam rangka pengembangan pendidikan secara komprehensif dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dalam penulisan tesis ini, penulis telah banyak mendapatkan kontribusi dari berbagai pihak, terutama dari para peneliti, dan berbagai penulis dan pengarang, praktisi buku-buku ilmiah maupun jurnal-jurnal, oleh karena itu penulis sampaikan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang-orang yang penulis hormati, sebagai berikut:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Rektor IAIN Purwokerto yang telah memberikan bantuan dan fasilitas demi kelancaran tesis ini.
2. Dr. H. Abdul Basith, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah mendukung dengan sabar.

3. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Kaprodi MPI Program Pascasarjan IAIN Purwokerto yang telah mendukung dengan sabar.
4. Dr. Subur, M.Ag, Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan sabar dan telaten.
5. Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan sabar dan telaten.
6. Pengurus Daerah Muhammadiyah Kabupaten Banyumas, Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto, Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan memberikan andil dalam penyusunan tesis ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, mohon saran dan kritiknya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Akhir kata dengan segala ketawadhuhan Penulis memohon kepada Alloh SWT, semoga atas jasa-jasanya, semua diberi kebaikan dan keberkahan berlimpah.

Purwokerto, Januari 2016

Subardo

NIM: 1323402027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II KERANGKA TEORI	13
A. Manajemen Pendidikan Islam	13
1. Pengertian Manajemen	13
2. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam	16

3. Tujuan Manajemen Pendidikan Islam.....	21
4. Fungsi Manajemen Pendidikan	25
B. Mutu Pendidikan	31
1. Definisi Mutu	31
2. Prinsip Mutu	34
3. Komponen Mutu	36
4. Indikator Mutu Pendidikan	41
C. Manajemen Mutu Pendidikan Islam	43
1. Sejarah TQM.....	43
2. Pengertian TQM	48
3. Manajemen Mutu Pendidikan Islam	49
4. Standar Mutu Pendidikan Islam Anak Asuh PAM di Kabupaten Banyumas	52
5. Program MPS PDM Banyumas dan Penjabarannya	54
6. Prinsip-prinsip TQM	58
D. Hasil Penelitian yang Relevan	66
E. Kerangka Berfikir	69
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Tempat dan Waktu Penelitian	73
B. Jenis dan Pendekatan.....	74
C. Data dan Sumber Data	74
D. Teknik Pengumpulan Data	75
E. Teknik Analisa Data.....	78
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
A. Gambaran Umum Panti.....	81
B. Implementasi Manajemen Mutu	123
C. Analisis Hasil Penelitian	129

BAB V PENUTUP	147
A. Kesimpulan	147
B. Rekomendasi	149

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

LEMBAR UJIAN MUNAQASYAH

Nama : Subardo
NIM : 1323402017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Panti Asuhan
Muhammadiyah Kabupaten Banyumas.

No	Nama	TandaTangan	Tanggal
1	Ketua Sidang/Direktur <u>Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.</u> NIP. 19691219 199803 1 001		
2	Sekretaris Sidang/Kaprodi <u>Dr. H. Sunhaji, M.Ag.</u> NIP. 19681008 199403 1 001		
3	Pembimbing I/Penguji <u>Dr. Subur, M.Ag.</u> NIP. 19670307 199303 1 005		
4	Pembimbing II/Penguji <u>Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd.</u> NIP. 19630302 199103 1 005		
5	Penguji Utama I <u>Dr. H.M. Najib, M.Hum.</u> NIP. 19570131 198603 1 002		
6	Penguji Utama II <u>Dr. Hartono, M.Si.</u> NIP. 19720501 200501 1 004		

Purwokerto, Februari 2016
Kaprodi MPI

Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

**PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Banyumas”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Januari 2016
Hormat Saya,

Subardo
NIM. 1323402017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah dan sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa yang harus senantiasa kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam UUD 1945 dan konvensi bangsa-bangsa tentang hak-hak anak.

Bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa. Oleh karena itu, setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, berpartisipasi, pendidikan, kebebasan serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi.

Masa kecil anak adalah masa yang sangat menentukan, karena itu masa kecil yang tidak bahagia akan dibawa sampai dewasa. Kebahagiaan masa kecil anak biasanya ditemukan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan baik dalam arti keluarga yang utuh ada “Bapak dan Ibu” yang mana seorang anak beruntung. Bagi anak-anak yang hidup dalam keluarga yang utuh tidak menjadikan masalah namun bagi anak-anak yang terlahir setelah tahu kalau ia sudah tidak punya orang tua tempat mereka bergantung dan bermanja atau ketika masih anak-anak mereka ditinggal oleh orang tuanya maka hak-hak mereka sebagai anak terancam. Oleh karena itu negara menjamin hak-hak

mereka sebagai anak, seperti yang tercantum dalam UUD 1945 BAB XIV pasal 34 yang berbunyi “ Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”.¹

Negara dalam hal ini Pemerintah dalam melaksanakan tugasnya memelihara fakir miskin dan anak-anak terlantar tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi masyarakat, yakni uluran tangan untuk membantu fakir miskin khususnya anak-anak yang membutuhkan kasih sayang dan juga bagi orang tua yang bersedia dan mau menjadi orang tua asuh atau juga dukungan masyarakat untuk mendirikan panti asuhan, yang mampu menampung anak-anak membutuhkan uluran kasih sayang.

Panti asuhan mempunyai arti secara etimologi berasal dari dua kata yaitu “panti” yang berarti panti sosial, yaitu lembaga atau kesatuan kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan profesi kerja sosial. Kata “asuhan” berarti upaya yang diberikan kepada anak yang tidak mempunyai orang tua dan terlantar, anak terlantar dan anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara sebagai orang tua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rokhani, jasmani maupun sosial.²

Adalah menjadi tanggung jawab kita bersama dalam membina anak yatim agar kebiasaan yang tidak baik seperti berbohong, mencuri, kurang menghormati orang lain, dan suka berucap kata-kata yang tidak sopan (kasar / jorok). Fenomena kenakalan yang terjadi di panti asuhan Muhammadiyah

¹Undang-undang Dasar.1945, 2.

² Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1989), 272-273

kabupaten Banyumas umumnya: keluar malam waktu jam tidur, mainan ps dan warnet secara berlebihan, merokok, mainan hp yang dilarang, mencuri barang teman, hutang piutang sama teman, pinjam meminjam barang tapi tidak dikembalikan, jarang piket kebersihan, memakan jatah makan temannya, yang senior kurang menghargai juniornya dan lain-lain.³ Pengasuhan yang baik kepada anak akan menjadikan anak tersebut tumbuh secara positif dan terarah sesuai dengan apa yang diharapkan agama, bangsa dan negara.

Setiap instansi apapun termasuk Panti asuhan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya tidak akan berhasil dalam mencapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya manajemen. Manajemen sangat diperlukan dalam setiap proses kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun evaluasi kegiatan.

Panti Asuhan Muhammadiyah di kabupaten Banyumas berjumlah enam buah yaitu: Panti Asuhan Purwokerto putra dan putri, Sokaraja, Ajibarang, Wangon dan Pekuncen sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan diantaranya memberikan santunan kepada fakir miskin, anak yatim/piatu maupun terlantar berupa pendidikan maupun ekonomi keluarga.⁴ Tentunya dalam pengelolaannya Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas mengalami pasang-surut.

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang amat

³ Wawancara dengan ustadz Mukson ketua MPS PDM Kabupaten Banyumas, 25 Maret 2015.

⁴ Wawancara dengan ustadz Faturakhman sekretaris Plh PDM Kabupaten Banyumas 23 Maret 2015.

sederhana, sampai dengan tahap-tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap. Lembaga pendidikan Islam telah memainkan fungsi dan perannya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan zamannya.⁵

Setiap sistem pendidikan mengandung filsafat khusus yang berasal dari konsep khusus yang tidak dapat dipisahkan darinya. Islam mempunyai suatu konsep umum dan menyeluruh yang mendukung kebijaksanaan pendidikan yang mempunyai isi tersendiri, unik dan khusus. Dengan demikian sistem pendidikan Islam harus dibangun di atas landasan dasar yang bersumber dari konsep yang khusus dan unik ini. Tepatnya bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri bukan bersumber dari nilai-nilai di luar Islam.

Islam memandang pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan. Baik kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan Islam artinya mentransformasikan nilai-nilai Islam terhadap anak didik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Maka diharapkan dengan peningkatan pendidikan Islam di panti asuhan, anak-anak panti asuhan akan memiliki nilai mutu jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, mandiri, adil, berani, peduli.

Satu satuan pendidikan dapat dikatakan berkualitas, jika dapat menghantarkan peserta didiknya dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat menjadi manusia yang mempunyai wawasan keilmuan yang luas, keterampilan dalam teknologi, etos kerja yang tinggi, mempunyai

⁵ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), 279.

kesadaran hidup sosial, berakhlakul karimah serta sehat jasmani dan rokhani. Pendidikan yang berkualitas mampu melahirkan generasi yang unggul dalam IMTAQ (Iman dan Takwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Peran pendidikan yang diharapkan adalah memberikan kontribusi bekal nilai moral dan spiritual bagi para murid, sehingga mereka di sekolah di samping berwawasan pengetahuan dan terampil sesuai dengan bidang keilmuan. Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), yaitu:

Pendidikan Nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Manusia Indonesia yang berkualitas harus mempunyai kompetensi dalam dua dimensi sekaligus, yaitu kompetensi teknis dan kecakapan non teknis. Kompetensi dalam dimensi teknis meliputi kemampuan, keahlian dan profesionalisme yang menjadi prasyarat mutlak untuk mencapai kemampuan daya saing bangsa di era global. Kecakapan non teknis meliputi nilai dan

⁶Undang-undang sistem Pendidikan nasional, No 20 Tahun 2003, BAB II Dasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3

perilaku modern serta kreativitas yang akan berdampak sangat besar terhadap produktivitas.⁷

Suatu satuan pendidikan wajib memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu baik secara lahir dan batin, sebagaimana ditegaskan dalam Permendikbud RI No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bab II bagian Kesatu Ruang Lingkup Standar Nasional Pendidikan, Pasal 4, Standar Nasional Pendidikan terdiri atas :

1. Standar kompetensi lulusan
2. Standar isi pembelajaran
3. Standar proses pembelajaran
4. Standar penilaian pembelajaran
5. Standar dosen dan tenaga kependidikan
6. Standar sarana dan prasarana pembelajaran
7. Standar pengelolaan pembelajaran
8. Standar pembiayaan pembelajaran

Sedangkan untuk mengatur satuan Pendidikan Nasional sebagaimana diterangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Bab IX Pasal 35 ayat 1-3 sebagai berikut:

1. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi, lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan,

⁷ Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 39.

dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

2. Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.
3. Pengembangan Standar Nasional Pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh badan standarisasi, penjamin dan pengendalian mutu pendidikan.⁸

Dari hasil wawancara dengan ustadz Mukson ketua MPS(Majelis Pelayanan Sosial) PDM (Pengurus Daerah Muhammadiyah) kabupaten Banyumas, yang mengampu panti asuhan Muhammadiyah di kabupaten Banyumas, pengasuh telah mengimplementasikan manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam dengan mengadakan berbagai kegiatan yang mendukung terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam baik secara akademik dengan mengadakan pendalaman bidang studi untuk para pendidik atau pun non akademik yang diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁹

Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah di kabupaten Banyumas sebagai manajer, sudah membuktikan bahwasanya seorang pengasuh mempunyai peranan penting dalam memanaj, mengatur dan mentertibkan segala bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa putusya

⁸USPN, Bab IX, Pasal 35 ayat 1-3

⁹ Wawancara dengan ustadz Mukson ketua MPS PDM Kabupaten Banyumas, 25 Maret 2015.

komunikasi dengan berbagai staff ataupun tenaga pendidik guna merealisasikan tujuan yang ingin dicapai.

Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas tidak pernah tidur artinya selalu mengadakan kegiatan-kegiatan, supervisi, evaluasi dan aplikasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Dari data pra survey tersebut peneliti mendapatkan gambaran bahwa Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas sudah melaksanakan perannya sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan Islam di lembaga yang dipimpinnya dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam. Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang kabupaten Banyumas bahkan sekarang menjadi *role model* Panti Asuhan Muhammadiyah satu propinsi Jawa tengah dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. selain itu pada setiap liburan sekolah dijadikan tempat pesantren kilat dari sekolah-sekolah disekitar Ajibarang baik tingkat SD/MI, SMP/MTS dan SLTA/MA, bahkan dari Panti Asuhan Muhammadiyah lain kabupaten meminta alumnus panti untuk dijadikan pengasuh.¹⁰

Dengan adanya fenomena ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam di panti asuhan muhammadiyah kabupaten Banyumas.

Peneliti ingin meneliti implementasi manajemen mutu, program-program apa saja yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah, serta

¹⁰ Wawancara dengan ustadz Mukson ketua MPS PDM Kabupaten Banyumas, 25 Maret 2015.

mutu pendidikan Islam anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah di kabupaten Banyumas.

B. Fokus Penelitian

Setiap penelitian selalu berawal dari adanya masalah, pada hakikatnya masalah itu sendiri merupakan segala bentuk pertanyaan yang perlu dicari jawabannya.¹¹

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah sejauh mana implementasi manajemen mutu pendidikan Islam yang menyangkut pada masalah: mutu pendidikan Islam bagi anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah di kabupaten Banyumas.

2. Batasan Masalah

Untuk lebih spesifiknya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada: Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam bagi anak Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas.

¹¹ Sudjarwo, *Metodologi Penelitian sosial* (Bandung: Mundur Maju, 2001), Cet ke-1,.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen mutu pendidikan Islam bagi anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana mutu pendidikan Islam anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah merupakan sasaran akhir yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan. Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara umum dan jelas tentang manajemen mutu pendidikan Islam di panti asuhan muhammadiyah kabupaten Banyumas dan untuk lebih jelasnya dapat dirinci tujuan dari penulisan tesis ini yaitu:

1. Mengetahui dan mendiskripsikan implementasi manajemen mutu pendidikan Islam bagi anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui dan mendiskripsikan mutu pendidikan Islam bagi anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam di panti asuhan kabupaten Banyumas.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam.
- c. Diharapkan bagi pemerintah dan praktisi pendidikan, dapat dijadikan rujukan dalam penerapan manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini akan dapat memberi kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam di panti asuhan Muhammadiyah kabupaten banyumas.
- b. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dan semua pihak yang berkepentingan.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi panti asuhan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

- d. Menjadi sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian serupa

F. Sistematika Penulisan

Agar tesis ini menjadi kesatuan yang kronologis dan sistematis maka pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab satu membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua, kerangka teori, berisi manajemen pendidikan Islam, mutu pendidikan, manajemen mutu pendidikan Islam, standar mutu pendidikan Islam anak asuh PAM di kabupaten banyumas, program MPS PDM Banyumas dan penjabarannya, prinsip-prinsip TQM, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir. Bab tiga, metode penelitian meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data. Bab Empat berisi Profil PAM Putra Purwokerto dan PAM Ajibarang, implementasi manajemen mutu, dan analisis hasil penelitian. Bab lima, penutup, meliputi kesimpulan dan rekomendasi. Bagian terakhir tesis meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Manajemen Pendidikan Islam

1. Pengertian Manajemen

Pengertian Manajemen banyak dikemukakan oleh para ahli. Walaupun ada perbedaan pandangan, tetapi intinya tetap sama. Perbedaan itu hanya terletak pada sudut pandang atau fokus perhatiannya saja. Untuk memahami pengertian manajemen pendidikan, terlebih dahulu perlu memahami konsep dasar manajemen.

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan

kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.¹²

Manajemen menurut istilah bahasa merupakan cara pengurusan, pengelolaan usaha, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai sasaran atau tujuan organisasi yang diinginkan.¹³

Terry mendefinisikan:

management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, controlling, utilizing, in each both science and art and follow in order to accomplish predetermined objective.

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan nyata yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia yang ada dengan menggunakan ilmu dan seni untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴ Sedangkan menurut

Kensington:

Management comprises planning, organizing, staffing, leading or directing, and controlling an organization (a group one more people or entities) or effort the purpose of accomplishing a goal. Resourcing encompasses the deployment and manipulation of human resources, financial resources, technological resources, and natural resources.

¹²Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Penelitian Edisi 3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 5.

¹³Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 427, disini dijelaskan mengenai pengertian manajemen baik menurut etimologi bahasa maupun menurut terminologi sehingga memahami pengertian manajemen menjadi jelas.

¹⁴G.R. Terry, *Principles of management*. (Chicago: IL: Richard D. Irvin Inc, 1977), hlm. 4. Dalam tesis M. Anis Afiqi, *Keefektifan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Kadisoka Muhammadiyah Kalasan, Sleman* (UNY:2011), 9.

Manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, memimpin atau mengarahkan, dan mengendalikan organisasi (kelompok satu atau lebih orang atau entitas) atau usaha untuk tujuan mencapai tujuan. Sumber daya meliputi penyebaran dan manipulasi sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya teknologi, dan sumber daya alam. Pendapat tersebut cocok dengan pendapat beberapa tokoh yang menyatakan bahwa manajemen adalah proses yang harus dijalankan seseorang atau banyak orang agar tujuan tercapai.¹⁵

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa tokoh tersebut memperlihatkan adanya perbedaan dalam mengungkapkan pengertian manajemen. Sebagian tokoh mengartikan manajemen sebagai suatu ilmu dan seni, sedangkan sebagian lainnya mengartikan manajemen sebagai suatu proses. Meskipun demikian, pada prinsipnya, pengertian manajemen yang dikemukakan oleh tokoh tersebut sama yaitu mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen secara umum dapat diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan sumber daya yang terdapat dalam organisasi dengan menggunakan ilmu dan seni untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah dicapai. Jika lima fungsi ini beroperasi secara terkoordinasi, dapat dipastikan bahwa organisasi ini

¹⁵Kingsinton. *Management*. <http://en.wikipedia.org/wiki/management>. Diakses tanggal 29 Maret 2015.

menuju kearah yang benar untuk mencapai tujuan umum, dalam hal ini khususnya pada Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas.

2. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Konsep dasar manajemen secara umum dapat digunakan sebagai acuan untuk mendefinisikan manajemen dibidang pendidikan. Namun demikian sebelum mengemukakan arti manajemen pendidikan perlu dijelaskan arti manajemen dan pendidikan. Organisasi merupakan wadah bagi aktivitas dan fungsi manajemen yang dijalankan oleh para manajer atau pimpinan bersama para anggotanya. Dengan kata lain proses manajemen hanya mungkin berlangsung dalam organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi pemerintahan maupun organisasi pendidikan. Mengacu pada pengertian manajemen secara umum manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengertian Pendidikan sejauh ini belum ada keseragaman formulasi yang dapat dipakai sebagai pegangan karena masing-masing ahli mengemukakan definisi yang agak berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung dari konsepsi pendekatannya masing-masing. Definisi pendidikan sebagaimana Soltis mengemukakan "*A society attempts to develop in its young the capacity to recognize the good and worthwhile in life*". Pendapat ini menekankan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha masyarakat untuk mengembangkan kemampuan generasi muda untuk

mengenali kebaikan dan kemuliaan dalam kehidupan.¹⁶ Menurut UNESCO pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk peranannya di masa depan.¹⁷ Pendidikan sendiri dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai suatu lembaga yang menawarkan program pembelajaran. Sebagai suatu proses, pendidikan merupakan usaha memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap potensi setiap individu anak yang sedang mengalami perkembangan untuk mencapai kedewasaan yang optimal. Dalam konteks ini pendidikan dapat berlangsung seumur hidup dalam berbagai situasi, baik dengan keteladanan, pembiasaan, bimbingan, pengarahan, pembelajaran, hukuman, pujian dan lain-lain. Sedangkan sebagai lembaga pendidikan dapat berlangsung di rumah tangga dan lembaga masyarakat (pendidikan luar sekolah) dan pendidikan yang berlangsung di sekolah sebagai organisasi pendidikan formal.

Namun demikian penulis akan berpedoman pada sudut hukum definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1), yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

¹⁶Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 119.

¹⁷Ibid, 120

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Sedangkan “ Peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”

Pendidikan Islam menurut Marimba adalah bimbingan jasmani dan rokhani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁸Dari pengertian ini, pendidikan ditopang dengan adanya tiga unsur pokok; *Pertama*, harus ada usaha yang berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani rokhani secara berimbang, *Kedua*, adanya usaha yang dilakukan itu harus berdasarkan atas ajaran Islam, *Ketiga*, usaha itu bertujuan agar peserta didik memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam (kepribadian muslim).

Sedangkan menurut Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam dengan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi masyarakat. Al-Syaibani lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, dari yang minimal menuju yang maksimal, dari yang potensial menuju yang aktual, dan dari yang pasif menuju yang aktif. Di sini akhirnya pengajaran dijadikan sebagai sarana dalam proses perubahan tingkah laku

¹⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Kalam Mulia, 1998), 4

tersebut, yang mencakup dua level perubahan yaitu pada tingkat individu (etika personal) yang menghasilkan kesalahan individual, dan lebih dari itu mencoba supaya dapat mencakup tingkatan yang lebih luas yaitu kesalahan sosial, hasil dari etika masyarakat (sosial).¹⁹

Lebih luas lagi yaitu pendapat dari guru besar pendidikan Islam di Trusia, Muhammad Fadhil al-Jamali yang mengajukan pengertian pendidikan Islam dengan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik pada level akal, perasaan maupun perbuatan.²⁰

Beberapa hal yang dapat diambil sebagai benang merah dari seluruh pendapat, pandangan tentang pengertian pendidikan Islam di atas, pendidikan Islam merupakan proses tams-internalisasi pengetahuan dari nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan dilakukan secara terus-menerus sesuai kemampuan, sehingga dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam .

¹⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2006) 25-26.

²⁰Ibid, 7.

Manajemen Pendidikan menurut Husaini yaitu seni dan ilmu mengelola sumberdaya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.²¹

Mulyono. Bahwa manajemen pendidikan adalah sekumpulan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan dengan memperdayakan sumber daya lainnya. Sistem pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila dikelola secara tepat. Berdasarkan pendapat tersebut, manajemen pendidikan menuntut adanya pengelolaan sistem dibidang pendidikan secara tepat dan professional. Manajemen pendidikan yang kaku dan bersifat sentralistik menimbulkan kesulitan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi.²²

Bush, mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai

educational management is a field of study and practice concerned with the operation of organizations, that educational management has to be centrally concerned with the purpose or aims of education.

Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa manajemen pendidikan adalah bidang studi dan praktek terkait dengan operasi organisasi pendidikan, bahwa manajemen pendidikan harus terpusat pada

²¹Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Penelitian Edisi 3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 12.

²²Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 15.

maksud tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan memberikan arti penting dari arah untuk mendukung pengelolaan lembaga pendidikan.²³

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen pendidikan di atas, memperlihatkan keragaman pandangan. Menurut penulis, manajemen pendidikan Islam yaitu proses mengembangkan sistem pendidikan Islam melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dengan memperdayakan sumberdaya manusia, kurikulum, fasilitas, dan dana untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Tujuan Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan secara umum bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Husaini Usman, tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Bermakna (PAKEMB)
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara;

²³ Tony Bush, *Theories of Educational Management*, [http://cnx.org/content/m13867/latest/](http://cnx.org/content/m13867/latest/.).diakses pada tgl 29 Maret 2015.

- c. Terpenuhinya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan; (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer);
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien;
- e. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.(tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan);
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya;
- g. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel;
- h. Meningkatnya citra positif pendidikan.²⁴

Selanjutnya tujuan manajemen pendidikan secara eksplisit tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3 yang isinya:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi menjadi manausia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

²⁴Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Penelitian Edisi 3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 13.

Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempetinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlakul al-karimah*. Selain itu ada dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan Islam tadi, kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat memuat dua sisi penting. Dan ini dipandang sebagai nilai lebih pendidikan Islam dibandingkan pendidikan lain secara umum.²⁵

Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Najid berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendapatkan keridlaan Alloh dan mengusahakan penghidupan. Menurut Musthafa Amin, tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan seseorang bagi amalan dunia dan akhirat. Abdullah Fayat merumuskan dua tujuan pendidikan Islam, yaitu: (1) persiapan untuk hidup akhirat, (2) membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesan hidup di dunia. Al-Abrasy memberikan rumusan tujuan secara umum yaitu: (1) pembentukkan akhlak mulia; (2) persiapan untuk kehidupan dunia akhirat; (3) persiapan untuk mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya. Keterpaduan antara agama dan ilmu akan dapat membawa manusia kepada kesempurnaan; (4) menumbuhkan roh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu;

²⁵Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, konsep dan perkembangan pemikirannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 119.

(5)mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezeki.²⁶

Sedangkan menurut al-Ghazali, seperti yang dikutip oleh Fathiyah hasan Sulaiman, menerangkan bahwa tujuan umum pendidikan Islam tercermin dalam dua segi, yaitu: (1) insan purna yang bertujuan mendekatkan diri pada Allah; (2) insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kebahagiaan di sini menurut al-Ghazali adalah menempatkan kebahagiaan dalam proporsi yang ,lebih hakiki itulah yang diprioritaskan.²⁷

Dari seluruh formulasi tujuan pendidikan Islam di atas dapatlah diambil sebuah benang merah tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang di dalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjelaskan tugas-tugas kehambaan, kekhilafahan, serta sebagai pewaris nabi. Kemudian sistem operasionalisasi kelembagaan pendidikan, tujuan- tujuan tersebut ditetapkan secara berjenjang dalam struktur program instruksional, sehingga tergambarlah klasifikasi gradual yang semakin meningkat.

Bila dilihat dari pendekatan sistem instruksional tertentu, pendidikan Islam bisa dibagi dalam beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan intruksional khusus (TIK), diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamalkan oleh anak didik.

²⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 72.

²⁷Abdul mujid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 83.

- b. Tujuan intruksional umum (TIU), diarahkan pada penguasaan dan pengamalan suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan.
- c. Tujuan kurikulum yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran di tiap institusi pendidikan.
- d. Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai menurut program di tiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat seperti tujuan institusional SLTP/SLTA.
- e. Tujuan umum atau tujuan nasional, adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), sistem nonformal (nonklasikal dan nonkurikuler), maupun sistem informal (yang tidak terkait oleh formalitas program, waktu, ruang dan materi).²⁸

Demikian pula yang terjadi dalam proses kependidikan Islam, bahwa penetapan tujuan akhir itu mutlak diperlukan dalam rangka mengarahkan segala proses sejak dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaannya, agar tetap konsisten dan tidak mengalami deviasi (penyimpangan).

4. Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Aktifitas manajemen mencakup spectrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi dalam hal ini panti asuhan dimasa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi,

²⁸Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011), 27.

mendorong terbinanya kerjasama Antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Fungsi manajemen pendidikan merupakan corak dari sistem pendidikan yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab mutu pendidikan rendah dan sekaligus mencerminkan pencapaian tujuan pendidikan yang kurang berhasil adalah pola manajemen pendidikan yang bersifat sentralistik. Pola manajemen pendidikan yang bersifat sentralistik mencerminkan penyelenggaraan pendidikan secara *top-down*. Penyelenggaraan pendidikan yang bersifat *top-down* memang dapat memberikan hasil yang baik pada tahap permulaan. Pola tersebut sudah tidak memadai lagi ketika kemampuan intelektual masyarakat semakin baik. Sistem pendidikan yang dikelola secara *top-down* tidak mampu menanggapi berbagai perubahan, karena cenderung tidak menerima masukan dari luar.

Manajemen mempunyai tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasanya disebut sebagai fungsi manajemen. Bagaimanapun, manajemen memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengefektifkan usaha organisasi. Terry mengemukakan *“Management provides effectiveness to human efforts. It helps achieve better equipment, plants, offices, products, services and human relations”*. Pendapat ini menjelaskan betapa pentingnya peranan manajemen dalam mencapai efektifitas usaha manusia terutama untuk membantu

pencapaian yang lebih baik dalam mendayagunakan peralatan, lahan, kantor, produk, pelayanan dan hubungan manusia dalam organisasi.²⁹

Menurut Idris Ahmad sebagaimana dikutip oleh Widodo Supriono, fungsi pendidikan Islam meliputi tiga hal sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan peserta didik ke tingkat yang normatif lebih baik.

Kata pertumbuhan menunjuk kepada perubahan peningkatan yang bersifat kapasitas fisik. Sedang kata perkembangan lebih menunjuk kepada perubahan peningkatan yang bersifat kapasitas psikis. Oleh karena itu pendidikan Islam ditujukan untuk meningkatkan kapasitas fisik maupun psikis peserta didik, maka fungsi pendidikan Islam yang pertama ini dirumuskan sebagai menumbuhkembangkan peserta didik ke tingkat normatif yang lebih baik. Dalam hal ini norma yang dijadikan standard ukurannya adalah ajaran Islam.

Jika diperhatikan lebih jauh, maka fungsi pertama pendidikan Islam ini merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam landasan dasar pendidikan Islam tersebut. Di samping itu kalau fungsi pertama ini dapat berjalan dengan baik, maka akan berlangsung baik pulalah fungsi kedua pendidikan Islam.

- b. Melestarikan Ajaran Islam

Ajaran Islam meliputi bidang-bidang sebagai berikut:

²⁹ George R. Terry, *The Principles of Management*, (Illionis:1973), 7, dalam Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 60.

Satu, bidang ibadah (*rubu' ibadah*), yang menjelaskan soal manusia dengan Tuhannya dengan jalan mengerjakan ibadah dan pengabdian menurut tata cara tertentu.

Kedua, bidang ekonomi (*rubu' mu'amalah*), yang berhubungan dengan penghidupan dan mencari rejeki.

Tiga, bidang pernikahan (*rubu munakahah*), yang berhubungan dengan nikah, talak, rujuk, yang merupakan saluran untuk mendapatkan keturunan yang sah.

Empat, bidang hukum pidana (*rubu' jinayah*) yang berhubungan dengan pelanggaran dan kejahatan antar individu, individu dengan masyarakat umum atau negara.

Jadi ajaran Islam yang demikian itulah yang hendak dilestarikan melalui ajang pendidikan Islam. Dilestarikan dalam hal ini berarti ajaran Islam itu dijadikan tetap tidak berubah, dibiarkan murni seperti keadaannya semula, sekaligus dijaga, dipertahankan kelangsungan eksistensinya hingga waktu yang tak terbatas. Hal ini khususnya yang menyangkut teksuak Al-qur'an dan Al-hadits. Adapun mengenai pemahaman, interpretasi, dan pengamalannya, tentu saja harus senantiasa dinamis disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

c. Melestarikan Kebudayaan dan Peradaban Islam

Menurut tim penyusunan kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa kebudayaan mempunyai arti: a. Hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat; b. Keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya; c. Hasil akal budi dari alam sekelilingnya dan dipergunakan bagi kesejahteraan hidupnya.

Kemudian kata peradaban, berarti: a. Kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir batin; b. Hal yang menyangkut sopan-santun, budi bahasa, dan kebudayaan suatu bangsa.

Jadi kebudayaan dan peradaban Islam berarti buah budi dan kemajuan yang dicapai kaum muslimin secara keseluruhannya yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, serta prestasi kemampuan lain yang mereka peroleh sebagai anggota masyarakat di masing-masing negeri.

Oleh karena beban yang diemban pendidikan Islam mencakup aspek-aspek yang sangat kompleks, seperti dimensi intelektual, dimensi kultural, dimensi nilai-nilai transendental, dimensi keterampilan fisik dan teknologi, serta dimensi pembinaan kepribadian manusia itu sendiri, maka menjadi fungsi ketiga pendidikan Islam adalah untuk melestarikan akumulasi kebudayaan dan peradaban kaum muslimin

yang tinggi nilainya. Bahkan untuk dapat terus ditumbuhkembangkan.³⁰

Dalam rangka mencapai tujuan, organisasi secara efektif dan efisien itulah manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi industry, perbankan, maupun pendidikan Islam khususnya lingkungan panti asuhan. Fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), koordinasi (*coordinating*) dan pengawasan (*controlling*). Paling tidak keempat fungsi tersebut dianggap sudah mencukupi bagi aktifitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen sebagai proses pengelolaan pekerjaan dan pranata sosial masyarakat menuntut pembumian nilai-nilai Islam, karena itu prinsip bekerjasama, keadilan, tanggung jawab melekat dalam perilaku manajerial Islami. Menurut Sofyan Syafri Harahap, mengemukakan bahwa manajemen Islami diartikan sebagai suatu ilmu manajemen yang berisi struktur teori yang menyeluruh dan konsisten serta dapat dipertahankan dari segi empirisnya yang didasari pada jiwa dan prinsip-prinsip Islam. dengan kata lain manajemen Islami ialah penerapan berbagai prinsip Islami dalam mengelola organisasi untuk kebaikan dan kemajuan manusia

³⁰Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2001), 38-40.

B. Mutu Pendidikan

1. Definisi Mutu

Berbicara tentang pengertian mutu atau kualitas dapat berbeda makna bagi setiap orang, karena mutu memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya. Pengertian mutu memiliki variasi sebagaimana didefinisikan masing-masing orang atau pihak. Secara leksikal, dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya).³¹ menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik, sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalnya hasil tes prestasi belajar.³²

Pengembangan mutu dalam sektor pendidikan, sesungguhnya mengadopsi dari berbagai konsep (walaupun yang paling dominan adalah konsep mutu dalam dunia industri), seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut “*the man behind the system*” yang berarti manusia merupakan faktor kunci yang menentukan kekuatan pendidikan. Bemandin

³¹ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 677.

³² Oemar Hamalik, Evaluasi Kurikulum (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 33

dan Joice, mengungkapkan bahwa faktor-faktor produktifitas pendidikan yaitu : “*knowledge, skills, abilities, attitude, and behaviors*” para personil dalam organisasi. Crosby, menyatakan bahwa kualitas adalah *conformance to requirement* yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan. Artinya, suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.

Menurut Edward Sallis, mutu dapat dipandang sebagai konsep yang absolut sekaligus relatif. Dalam percakapan sehari-hari, mutu sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran yang mahal dan mobil-mobil yang mewah. Sebagai suatu konsep yang absolut mutu sama halnya dengan sifat yang baik, cantik dan benar, merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang amat tinggi dan tidak dapat diungguli. Sedangkan mutu yang relatif dipandang sebagai sesuatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Untuk itu, dalam definisi relatif ini produk atau layanan akan dianggap bermutu bukan karena ia mahal dan eksklusif, tetapi karena memiliki nilai, misalnya keaslian produk, wajar dan familiar.³³

Apabila kita mencoba menelusuri latar belakang munculnya gerakan mutu, maka kita akan bertemu dengan tiga bapak mutu yaitu

³³ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 15

:W.Edwards deming, Joseph juran dan Philip B. Crosby. Ketiga pakar mutu tersebut memiliki pandangan yang beragam mengenai filosofi mutu. Deming mengkonsentrasikan penjelasannya pada kesalahan atau kegagalan manajemen untuk dijadikan dasar perencanaan dimasa yang akan datang dan untuk meramalkan masalah yang akan terjadi.secara tegas Deming juga menekankan pentingnya pencegahan daripada memperbaiki kerusakan, hal inilah yang dinilai sebagai kontribusi unik dalam memahami bagaimana menjamin peningkatan mutu.

Menurut Juran: produk atau jasa yang bermutu adalah produk atau jasa yang bisa menemukan spesifikasi yang diinginkan oleh pelanggan, untuk mewujudkan idenya itu Juran mengemukakan dua hal yaitu:

a. Hukum 85/15

Hukum 85/15 yang dikemukakan Juran bahwa 85% masalah mutu yang dihadapi organisasi disebabkan karena buruknya desain proses. Desain proses manajemen yang dilakukan untuk mengelola organisasi. Apabila desain proses dibuat secara benar maka dapat dikatakan bahwa mutu telah dibuat secara benar. Desain proses sistem merupakan manajemen.

b. Strategi manajemen Mutu (*Strategic Quality Management*)

Untuk memperbaiki manajemen dalam rangka mencapai mutu, Juran mengembangkan suatu pendekatan yang disebut *strategic quality management* (SQM).SQM merupakan tiga bagian proses berdasarkan perbedaan tingkat staff.Perbedaan tingkat staff ini dinilai memberikan

kontribusi yang unik bagi peningkatan mutu. Manajer puncak memiliki pandangan strategis organisasi. Manajer madya memegang peranan operasional mutu. Dan pengawas mutu bertanggung jawab atas pengawasan mutu.

Philip Crosby terkenal dengan dua idenya mengenai mutu. Pertama, bahwa mutu adalah gratis. Artinya pemborosan dan ketidak efisienan pada sistem dapat dihemat dan dibayar oleh program peningkatan mutu. Kedua, bahwa kesalahan, kegagalan, pemborosan dan seluruh hal yang tidak mencerminkan mutu dapat dihapus seluruhnya jika lembaga memiliki keinginan kuat untuk menghilangkannya.

2. Prinsip Mutu

Prinsip mutu adalah sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Menurut Deming masalah mutu terletak pada masalah manajemen, pendekatan mencegah lebih baik daripada mengobati merupakan kontribusi uniknya dalam memahami bagaimana caranya mengembangkan mutu.

Ada 14 point yang merupakan intisari dari teori manajemennya, adalah tentang perbaikan mutu. 14 point tersebut adalah:

- a. Ciptakan kemudahan dengan penggunaan dan peningkatan
- b. Adopsi satu filsafat baru untuk perbaikan konsep
- c. Gencat ketergantungan pada inspeksi kumpulan atau kelompok
- d. Jangan menghadiahi atau memberikan reward pada bisnis harga diri
- e. Mengerjakan terus menerus pada sistem dari penghasilan dan jasa
- f. Dirikan metode-metode latihan atau diklat modern
- g. Dirikan cara modern dari pengawasan terhadap pekerja
- h. Usir rasa ketakutan dan kekhawatiran pada diri pekerja

- i. Memecah dan menghilangkan penghalang di antara departemen
- j. Hilangkan semboyan, desakkan, dan tergetkan untuk kekuatan kerja
- k. Hilangkan jatah kwantitatif
- l. Hilangkan ganjalan dan mencegah rasa bangga dari pengerjaan
- m. Dirikan satu program bertenaga dari pendidikan dan latihan kerja
- n. Ambil tindakan untuk memenuhi alih ragam pengembangan.³⁴

Menurut Joseph Juran ada 10 langkah untuk peningkatan mutu yaitu:

- a. *Build awareness of opportunities to improve* (membangun kepedulian untuk perbaikan/peningkatan)
- b. *Set goals for improvement* (menentukan tujuan-tujuan untuk peningkatan)
- c. *Organize to reach goals* (mengorganisasi untuk mencapai tujuan)
- d. *Provide training* (menyelenggarakan pelatihan)
- e. *Carry out projects to solve problems* (mendorong pembangunan pemecahan masalah)
- f. *Report progress* (melaporkan perkembangan)
- g. *Give recognition* (memberikan pengakuan)
- h. *Communicate results* (mengkomunikasikan hasil-hasil)
- i. *Keep score*
- j. *Maintain momentum by making annual improvement part of the regular systems and processes of the company* (menjaga

³⁴ Dalam Gurus dari konsp TQMIE Edwar Sallis, Edwar Sallis, *Total Quality Management in Education*, (London NI 9JN UK, Kogan Page Ltd, Pentoville Road, and Publisng Inc 22883 Qicksilver Drive Sterling VA 20166-2012), 35-36. *The theory of knowledge in the sistem Total Quality Management, we can to appropriate this a statements... "understanding that management in any form is a prediction, and is Based by Edwar Deming's..."* **Deming's 14 Points:** 1. Create constancy of purpose for improvement of the product and service, 2. Adoption a new philosophy, 3. Cease dependence on mass inspection to achieve quality, 4. End the practice of awarding bissines on the basis of prices , 5. Work continually on the sistem of production and service to improve quality and productivity, and thus costantly decreae coats, 6. Institute modern methods of training on the job, 7. Institute leadership, Deming says, "the job of management is not supervision but leadership" modern methods of supervision of wokers, 8. Drive out fear, so that everyone may work efectively for the company, 9. Break down the barriers between departments, 10. Eliminate slogans, exhortations, and targets, asking for new levels of productivity withsut providing the workforce with the methods to do the job better, 11. Eliminate work standars that orescibe numerical quotas, 12. Remove the barriers that rob people of their right to pride of workmanaship, 13. Institute a vigorous programme of education and self-improvement, 14. Put everyone in the company to work to accoumlish the tranformation.

momentum dengan peningkatan tahunan sebagai bagian dari sistem dan proses reguler dari perusahaan).

Philip Crosby mengemukakan ada 4 prinsip mutu, yaitu:

- a. *Quality is defined as conformance to requirements, not "goodness".* (mutu didefinisikan sebagai kesesuaian dengan tuntutan, bukan "kebaikan")
- b. *The system for delivering quality is the prevention of poor-quality through process control, not appraisal or correction.* (sistem untuk mengantarkan/mencapai mutu adalah pencegahan terhadap mutu yang rendah melalui proses pengawasan, bukan penilaian atau kooreksi.
- c. *The performance standard is zero defect, not "taht's close enough."* (standar performa adalah tidak ada kesalahan, bukan "hal itu hampir mendekat".)
- d. *The measurement of quality is the price of nonconformance, not indexes.* (pengukuran mutu adalah harga dari ketidakseragaman, bukan indeks-indeks).³⁵

3. Komponen Mutu

Komponen-komponen mutu merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam upaya untuk mewujudkan mutu. Bagian-bagian ini merupakan pendukung dan menjadi prasyarat dimilikinya mutu, beberapa komponen mutu yang dimaksud adalah:

- a. Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu

Menjadi pemimpin suatu organisasi harus sepenuhnya menghayati implikasi manajemen dan semua perilakunya terhadap produktifitas organisasi, bahkan terhadap respon pesaing. Kenyataan ini harus menyadarkan manajer puncak untuk mengakui bahwa mereka harus mengembangkan manajemen secara partisipatif baik visi dan

³⁵ Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 297-298.

misi mereka maupun proses manajemen yang dapat mereka gunakan untuk mencapai keduanya.

Kewajiban seorang pemimpin mengarahkan upaya pencapaian tujuan secara terpadu dengan memberikan, menggunakan alat dan bahan yang komunikatif, menggunakan data dan mengidentifikasi orang-orang (SDM). Dalam implementasi TQM sebagai kunci proses manajemen manajer puncak berperan sebagai penasihat, guru dan pimpinan.

Pimpinan harus mengerti bahwa TQM adalah suatu proses yang harus bersinergi dan terdiri dari prinsip-prinsip dan komponen-komponen pendukung yang harus dikelola agar mencapai perbaikan mutu secara berkesinambungan sebagai kunci keunggulan bersaing.

b. Pendidikan dan pelatihan

Perwujudan mutu didasarkan pada keterampilan setiap pegawai dalam merencanakan, mengorganisasi, membuat, mengevaluasi, dan mengembangkan barang/jasa sebagaimana tuntutan pelanggan. Pemahaman dan keterampilan pegawai menjadi kunci untuk mewujudkan hal itu melalui aplikasi pemahaman dan kemampuannya. Perkembangan tuntutan pelanggan inilah yang terus berkembang dan harus direspon positif oleh manajer puncak melalui penyiapan SDM/pegawai yang kompeten dalam bidangnya. Dinamisasi tuntutan mengharuskan di *upgrade* nya kemampuan pegawai secara terus-menerus. Bahkan investasi terbesar haruslah pada

SDM organisasi. Diklat terkait dengan keterampilan pokok dan keterampilan pendukung keduanya menjadi utama dalam membentuk pegawai yang kompeten. Keterbatasan implementasi diklat memungkinkan untuk memilih pada keterampilan inti, sedangkan untuk keterampilan pendukung dikembangkan melalui proses kepemimpinan.

c. Struktur Pendukung

Manajer puncak akan memerlukan dukungan untuk melakukan perubahan yang dianggap perlu dalam melakukan strategi pencapaian tujuan mutu. Dukungan semacam ini mungkin diperoleh dari dalam organisasi itu sendiri. Staf pendukung yang kecil dapat membantu manajemen puncak untuk mengartikan konsep mengenai mutu, membantu melalui "*network*" dengan manajer mutu dibagian lain dalam organisasi dan membantu sebagai narasumber mengenai topik-topik yang berhubungan dengan mutu bagi manajer puncak.

d. Komunikasi

Komunikasi dalam suatu organisasi yang berorientasi mutu perlu ditempuh dengan cara yang bervariasi agar pesan yang dikomunikasikan dapat tersampaikan secara efektif dan manajer puncak dapat berkomunikasi kepada seluruh pegawai mengenai suatu komitmen yang sungguh-sungguh untuk melakukan suatu perubahan dalam usaha peningkatan mutu. Secara ideal manajer harus bertemu secara pribadi dengan para pegawai untuk menyampaikan informasi,

memberikan pengarahan dan menjawab pertanyaan dari setiap pegawai. Namun demikian, jika pegawai/anggota organisasi berjumlah sangat banyak maka penyampaian mengenai komitmen organisasi terhadap mutu harus disampaikan secara terus menerus dan konsisten.

e. Ganjaran dan Pengakuan

Tim dan/individu-individu yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip mutu dalam proses mutu harus diakui dan diberi ganjaran sebagaimana kemampuan organisasi, sehingga pegawai lainnya sebagai anggota organisasi akan mengetahui apa yang diharapkan. Kegagalan dalam mengenali seseorang yang mencapai sukses akan memberikan kesan bahwa ini bukan arah menuju pekerjaan yang sukses, dan memungkinkan promosi atau sukses individu secara menyeluruh. Jadi pada dasarnya pegawai yang berhasil mencapai mutu tertentu harus diakui dan diberi ganjaran agar dapat menjadi panutan/ccontoh bagi pegawai lainnya.

f. Pengukuran

Penggunaan data hasil pengukuran (evaluasi) menjadi sangat penting di dalam menetapkan proses manajemen mutu. Hasil pengukuran merupakan proses umpan balik bagi manajer puncak mengenai kondisi riil bagaimana gambaran proses mutu yang ada dalam organisasi. Bahkan hasil evaluasi ini harus menjadi dasar untuk mengambil keputusan bagi manajer puncak. Pendapat-pendapat umum mengenai mutu organisasi harus diganti dengan fakta dan data. Setiap

orang dalam organisasi dan yang terkait dengan organisasi harus diberitahu bahwa yang penting bukan yang dipikirkan akan tetapi yang diketahui berdasarkan fakta dan data. Dalam menentukan dan memilih data, kepuasan pelanggan eksternal harus diukur secara konsisten untuk mengetahui seberapa jauh kebutuhan benar-benar terpenuhi. Disamping keenam komponen di atas, ada 13 hal yang perlu dimiliki oleh seorang pimpinan dalam TQM, yaitu:

- 1) Pembuatan keputusan bagi pimpinan didasarkan pada data, bukan hanya pendapat saja
- 2) Pimpinan berperan sebagai pelatih dan fasilitator bagi setiap anggota organisasi
- 3) Pimpinan terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh bawahan melalui berbagai pendekatan
- 4) Pimpinan harus berupaya membangun komitmen, yang menjamin bahwa setiap orang memahami misi, visi, nilai dan target perusahaan yang jelas.
- 5) Pimpinan harus berupaya membangun dan memelihara kepercayaan anggotanya untuk berkomitmen terhadap pembangunan mutu organisasi
- 6) Pimpinan harus paham betul bagaimana mengapresiasi terimakasih kepada anggota organisasi yang berhasil/berjasa
- 7) Secara aktif mengadakan kaderisasi melalui pendidikan dan pelatihan yang terprogram

- 8) Perilaku dalam organisasi diorientasikan pada pelanggan internal/eksternal
- 9) Memiliki keterampilan dalam menilai situasi dan kemampuan orang secara tepat
- 10) Memiliki kemampuan dan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan
- 11) Mau mendengar dan menyadari berbagai kekurangan dan kesalahan anggota organisasi
- 12) Selalu berusaha memperbaiki sistem dan banyak berimprovisasi secara terus-menerus
- 13) bersedia belajar kapan saja dan dimana saja secara terus menerus.³⁶

4. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan, hasil langsung pendidikan (hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Garvin, seperti yang dikutip oleh M.N.Nasution³⁷ mendefinisikan delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas suatu produk. Kedelapan dimensi itu adalah sebagai berikut:

³⁶ Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 302-305.

³⁷ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 17-18

- a. Kinerja/performa (*performance*) yaitu berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk yakni karakteristik pokok dari produk inti.
- b. *Features*, merupakan aspek kedua dari performa yang menambah fungsi dasar serta terkait dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya, yaitu ciri-ciri/keistimewaan tambahan dan karakteristik pelengkap/tambahan.
- c. Keandalan (*reliability*) yaitu berkaitan dengan kemungkinan suatu produk yang berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu di bawah kondisi tertentu. Dengan demikian, keandalan merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk.
- d. Konformitas (*conformance*), yaitu berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan. Kalau menurut Tjiptono, konformitas berkaitan dengan sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁸
- e. Daya tahan (*durability*) yaitu berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan.

³⁸Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi, 2009), 27.

- f. Kemampuan pelayanan (*serviceability*), merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan/kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta penanganan keluhan yang memuaskan.
- g. Estetika (*aesthetics*), merupakan karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi atau pilihan individual.
- h. Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*), yaitu karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (*brand name, image*)

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mangacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademik misal (ulangan umum, UN dan lain-lain), atau prestasi dibidang lain (cabang olah raga atau seni). Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangibile*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan sebagainya.

C. Manajemen Mutu Pendidikan Islam

1. Sejarah TQM

TQM atau *Total Quality Management* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen mutu terpadu atau bisa juga manajemen kualitas terpadu. Bagi setiap institusi mutu atau kualitas tersebut menjadi fokus utama mereka.

Menurut Jerome S. Arcaro, pada akhir tahun 1920-an seorang ahli dalam Matematika dan Fisika dari Universitas Yale yang bernama W. Edward Deming yang diakui sebagai “Bapak Mutu” menemukan sebuah sistem bagaimana cara yang terbaik untuk perusahaan dalam memotivasi karyawan. Dalam sistem tersebut pemberian insentif dikaitkan dengan jenis pekerjaan dengan harapan bisa memperbesar *out put* pekerja, yang dilanjutkan dengan inspeksi atas proses kerja termasuk mencatat butir-butir kesalahan pekerjaan karyawan.

Sistem tersebut ditemukan Deming pada saat bekerja sebagai pegawai paruh waktu di pembangkit listrik milik Western Electric yang terkenal, Hawthorne di Chicago yang saat itu masih menerapkan manajemen tradisional pada akhir tahun 1920-an. Menurut Deming bahwa sistem motivasi tradisional yang digunakan saat itu tidak cocok lagi dan tidak produktif.³⁹

Apabila dilihat dari asal katanya, maka TQM merupakan gagasan tentang mutu yang berasal dari Barat. Namun Edward Sallis mengungkapkan bahwa TQM sendiri terlambat untuk diimplementasikan di Barat.

Ide-ide tentang TQM pada mulanya dikembangkan pada tahun 1930-an dan 1940-an oleh W. Edwards Deming yang dilahirkan pada tahun 1900. Ia adalah seorang ahli di bidang statistik di Amerika yang

³⁹ Jerome S.Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsi-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Terjemahan, Yosol Iriantara, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 6.

memiliki gelar doktor dalam bidang fisika. Teori TQM yang digagasnya bermula di Barat, tetapi justru bangsa Jepang-lah yang mengimplementasikan teorinya sejak 1950. Itulah sebab mengapa dikatakan TQM terlambat untuk diimplementasikan di Barat meskipun berasal dari Barat.

Deming mulai memformat idenya pada tahun 1930-an di saat ia melakukan penelitian tentang metode-metode menghilangkan variabilitas dan pemborosan dari proses industri. Ia memulai karirnya di Western Electric, sebuah perusahaan milik tokoh legendaris Hawthorne di Chicago.

Western Electric juga merupakan tempat kerja Joseph Juran. Ia merupakan kontributor utama selain Deming dalam pengimplementasian TQM di Jepang yang juga berasal dari Amerika. Pada saat itu pabrik Hawthorne mempekerjakan lebih dari 40.000 orang yang memproduksi perlengkapan telepon. Pabrik tersebut menjadi populer saat Elton Mayo dan koleganya dari Harvard University berhasil membuat serangkaian percobaan terkenal tentang sebab-sebab perubahan produktivitas pabrik pada tahun 1927-1932.

Pada saat itu Mayo dan timnya menemukan "*Hawthorne Effect*" yang mengakui eksistensi dan urgensi struktur-struktur informal dalam organisasi-organisasi terhadap hasil produk industri dan terhadap produktivitas serta dampaknya terhadap praktik-praktik kerja.

Dari Western Electric kemudian Deming pindah kerja ke Departemen Pertanian Amerika. Di departemen tersebut ia berkenalan

dengan Walter Shewhart, seorang ahli di bidang statistik seperti dia dari Bell Laboratories di New York.

Shewhart sebelumnya telah mengembangkan beberapa teknik yang membawa proses-proses industri menuju apa yang ia sebut dengan kontrol statistik yang merupakan serangkaian teknik-teknik untuk meminimalisasi unsur-unsur tak terduga dari proses-proses industri sehingga industri lebih bisa diprediksi dan lebih terkontrol. Tujuan penggunaan kontrol statistik adalah untuk menghilangkan pemborosan biaya dan penundaan waktu.

Kontribusi awal Deming pada penggunaan kontrol statistik adalah mengembangkan dan meningkatkan metode-metode statistik Shewhart. Metode-metode statistik Shewhart dan Deming kemudian dikenal dengan *Statistical Process Control* (SPC) yang dikombinasikan dengan wawasan hubungan gerakan relasi manusia yang diasosiasikan dengan Mayo dan koleganya yang *notabene* merupakan penyokong teori TQM.

Di akhir tahun 1940-an, Deming mengunjungi Jepang untuk pertama kalinya dalam rangka melakukan sensus Jepang pasca perang. *Japanese Union of Engineers and Scientist* tertarik dan terkesan dengan kinerja Deming dan mengundangnya untuk kembali ke Jepang pada tahun 1950 untuk mengajarkan aplikasi kontrol proses statistik kepada para pelaku industri di Jepang.

Jepang sendiri pada waktu itu sedang menekankan perhatiannya dalam merekonstruksi industri mereka yang rusak akibat perang. Saat itu

industri di Jepang banyak yang mengalami kerusakan besar akibat bom yang dijatuhkan Amerika, sehingga industri yang tersisa hanya bisa menghasilkan produk imitasi bermutu rendah. Bangsa Jepang berkeinginan untuk belajar dari bangsa-bangsa industrialis, seperti Amerika.

Deming memberikan sebuah jawaban yang *simple* terhadap kondisi sulit bangsa Jepang. Ia menganjurkan agar Jepang memulai ayunan langkah dengan mengetahui apa yang diinginkan oleh para pelanggan mereka. Deming juga menganjurkan agar mereka mendesain metode-metode produksi serta produk mereka dengan standar tertinggi.

Deming yakin jika pendekatan di atas diimplementasikan secara maksimal, maka kurang lebih lima tahun ke depan perusahaan-perusahaan di Jepang akan mampu memposisikan dirinya sebagai pemimpin pasar. Jepang akhirnya menerapkan ide-ide Deming, Juran, dan pakar mutu Amerika lainnya yang berkunjung ke Jepang pada waktu itu.

Implementasi TQM di Jepang dimulai dari pabrik dan diikuti oleh industri-industri jasa dan diikuti juga oleh bank-bank. Kemudian Jepang telah mengembangkan ide-ide Deming dan Juran tentang implementasi TQM ke dalam apa yang mereka sebut dengan *Total Quality Control* (TQC) dan akhirnya mereka mampu menjadi singa pasar dunia, mereka mampu bersaing dengan negara-negara industri lainnya bahkan sampai mengunggulinya.

Dominasi pasar yang diraih Jepang sebagian besar merupakan hasil dari perhatian mereka terhadap mutu. Kauro Ishikawa, seorang penulis

nasional Jepang tentang mutu telah mendeskripsikan pendekatan TQM Jepang yang disebut TQC sebagai suatu revolusi pemikiran dalam dunia manajemen, khususnya manajemen industri.⁴⁰

Jadi dapatlah disimpulkan bahwa kemajuan bidang industri Jepang sangat dipengaruhi oleh ide-ide Deming dan Juran (warga kebangsaan Amerika) terkait dengan pengimplementasian TQM di perusahaan-perusahaan. Kini TQM bukan hanya diterapkan di bidang industri penghasil barang saja, tetapi juga diterapkan di bidang industri jasa, seperti bank, hotel, restoran, rumah sakit, dan sekolah.

2. Pengertian Total *Quality Management*

Total Quality management adalah strategi pendekatan sebuah model standar penjaminan mutu manajemen pendidikan secara menyeluruh dalam upaya memajukan tujuan organisasi agar dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan klien.⁴¹

Manajemen mutu merupakan sebuah konsep yang mengaplikasikan berbagai prinsip mutu untuk menjamin suatu produk barang/jasa memiliki spesifikasi mutu sebagaimana ditetapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan.⁴²

⁴⁰Edward Sallis, *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*, Terjemahan, Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2010), 37-39.

⁴¹Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (London NI 9JN UK, Kogan Page Ltd, Pentoville Road, and Publising Inc 22883 Qicksilver Drive Sterling VA 20166-2012), 27; *Total Quality management is practical but strategic approach to running an organization that focuses on the needs of its customers and clients.*

⁴²Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2011), 295.

Manajemen Mutu Terpadu adalah usaha perbaikan dengan menyapu seluruh sistem yang ada dengan menggunakan budaya mengubah secara terus menerus dengan upaya memposisikan kelompok usaha atau organisasi untuk memberikan kepuasan terhadap pelanggan yang lebih besar, memiliki profitabilitas dan daya saing.⁴³

Dari beberapa pengertian di atas menurut penulis, manajemen mutu adalah usaha yang dilakukan suatu instansi dengan memperdayakan semua potensi yang ada guna memuaskan pelanggan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, sehingga instansi tersebut dapat bertahan dan berkembang.

3. Manajemen Mutu Pendidikan Islam

a. Manajemen Mutu

Menurut Edward Sallis Manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah:⁴⁴

1) Perbaikan terus-menerus

Manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah sebuah pendekatan praktis namun strategis, dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri pada kebutuhan pelanggan dan kliennya. Tujuannya adalah untuk mencari hasil yang lebih baik.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan bukan merupakan

⁴³Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (London NI 9JN UK, Kogan Page Ltd, Pentoville Road, and Publishing Inc 22883 Qicksilver Drive Sterling VA 20166-2012), 30; "... *Total Quality management may be defined as managing the entire organization so that it excels on all dimensions of a professional workforce in education products and services that are important to the customer...*"

⁴⁴Edward Sallis, Ahmad Ali Riyadi (terj)., *Total Quality Management in Education*, Ahmad Ali Riyadi (terj), (Yogyakarta:IRCiSoD,2012), 76-82

sekumpulan slogan, namun merupakan suatu pendekatan sistematis dan hati-hati untuk mencapai tingkat kualitas yang tepat dengan cara yang konsisten dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan dapat dipahami sebagai filosofi perbaikan tanpa henti hingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan melibatkan segenap komponen dalam organisasi tersebut.

Sebagai sebuah pendekatan, manajemen peningkatan mutu pendidikan mencari sebuah perubahan permanen dalam tujuan sebuah organisasi, dan tujuan “kelayakan” jangka pendek menuju tujuan “perbaikan mutu” jangka panjang. Institusi yang melakukan inovasi secara konstan, melakukan perbaikan dan perubahan secara terarah, dan mempraktekkan manajemen peningkatan mutu pendidikan, akan mengalami siklus perbaikan secara terus-menerus.

2) Perubahan kultur

Manajemen peningkatan mutu pendidikan memerlukan perubahan kultur. Ini terkenal sulit untuk diwujudkan dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Manajemen peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perubahan sikap dan metode. Staff dan institusi harus memahami dan melaksanakan pesan moral

manajemen peningkatan mutu pendidikan agar bisa membawa dampak.

Bagaimanapun juga, perubahan kultur bukan hanya berbicara tentang merubah perilaku staff, tapi juga memerlukan perubahan dalam metode mengarahkan sebuah institusi. Perubahan metode tersebut ditandai dengan sebuah pemahaman bahwa orang menghasilkan mutu.

Ada dua hal penting yang diperlukan staff untuk menghasilkan mutu. *Pertama*, staf membutuhkan sebuah lingkungan yang cocok untuk bekerja. Mereka membutuhkan alat-alat keterampilan dan mereka harus bekerja dengan sistem dan prosedur yang sederhana dan membantu pekerjaan mereka. *Kedua*, untuk melakukan pekerjaan yang baik, staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan dan prestasi yang mereka raih. Mereka memerlukan pemimpin yang dapat menghargai prestasi mereka dan membimbing mereka untuk meraih sukses yang lebih besar.

3) Organisasi terbalik

Kunci sukses manajemen mutu pendidikan adalah mata rantai internal-eksternal yang efektif antara pelanggan dan produsen. Begitu konsep tersebut ada dalam genggaman atau berhasil dijalankan, maka ada implikasi yang luar biasa besar terhadap organisasi dan pola hubungan yang ada di dalamnya.

Korban pertama dari konsep ini tentunya adalah definisi tradisional yang sebelumnya telah menguasai organisasi. Dalam kultur manajemen peningkatan mutu, peran manajemen senior dan menengah adalah memberi dukungan dan wewenang kepada staf dan pelajar, bukan mengontrol mereka.

4) Menjaga hubungan dengan pelanggan

Misi utama dari sebuah institusi manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Organisasi yang unggul baik negeri maupun swasta, adalah organisasi yang dalam istilah Peters dan Waterman “menjaga hubungan dengan pelanggannya” dan “memiliki obsesi terhadap mutu”. Mereka mengakui bahwa pertumbuhan dan perkembangan sebuah institusi bersumber dari kesesuaian layanan institusi dengan kebutuhan pelanggan. Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan, bukan apa yang terbaik bagi mereka menurut institusi. Tanpa pelanggan tidak akan ada institusi.

4. Standar Mutu Pendidikan Islam Anak Asuh PAM di Kabupaten Banyumas.

Menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik, sesuai dengan standar

ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalnya hasil tes prestasi belajar⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Mukson ketua Majelis Pelayanan Sosial (MPS) Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) kabupaten Banyumas, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan panti asuhan di kabupaten Banyumas, maka mutu pendidikan Islam anak panti sudah ditetapkan, program-program renstra serta penjabaran daripada renstra tersebut.

Mutu pendidikan Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Banyumas, berdasarkan kriteria interistik yaitu manusia yang terdidik sesuai dengan standar yang ideal yaitu beriman, bertakwa, dan berjiwa pemimpin, hafal juz 30, soleh/solekhah, bisa jadi imam salat jamaah, jadi kader perserikatan, bermanfaat bagi masyarakat sekitar, mandiri dan berjiwa usaha.

Berdasarkan kriteria ekstrensik pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik dalam hal ini pendidikan Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto mutunya baik bisa dilihat dari materinya : Akidah akhlak, tarjamah Qur'an/Hadits, ibadah, Qiro'ah, tarikh, hafalan Qur'an pengajarnya sudah sesuai dengan kemampuan dan bidangnya.

⁴⁵ Oemar Hamalik, Evaluasi Kurikulum (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 33

Berdasarkan kriteria deskriptif berdasarkan keadaan senyatanya, banyak anak panti disekolahnya yang mendapat ranking sepuluh besar, anak asuh diterima di sekolah negeri dan favorit, berprestasi dalam bidang keagamaan, seni budaya dan olah raga.

Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh control yang lebih baik lagi melalui usahanya sendiri. Hal ini dilakukan untuk memberikan pendidikan yang bermutu untuk para peserta didiknya.⁴⁶

Peningkatan mutu merupakan proses yang membutuhkan kewaspadaan dan kehati-hatian. Oleh karenanya berdiam di tempat di saat pesaing terus berkembang adalah tanda-tanda kegagalan.⁴⁷

Sebuah lembaga dalam hal ini panti asuhan Muhammadiyah di kabupaten Banyumas, harus mampu mengelola lembaganya dengan cara meningkatkan seluruh sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu pelayanan pada peserta didik. Pelayanan yang bermutu akan mendorong para peserta didik meningkatkan kemampuan dalam bidangnya sehingga mampu bersaing pada bidangnya masing-masing.

5. Program MPS PDM Banyumas dan Penjabarannya

Program MPS PDM Banyumas adalah sebagai berikut :

⁴⁶Edward Sallis, Ahmad Ali Riyadi (terj)., *Total Quality Management in Education*, Ahmad Ali Riyadi (terj), (Yogyakarta:IRCiSoD,2012), 45

⁴⁷Edward Sallis, Ahmad Ali Riyadi (terj), 89.

- a. Mengoptimalkan fungsi dan peran Panti Asuhan Muhammadiyah sebagai lembaga pembinaan dan pendidikan Islam bernuansa pesantren.
- b. Menjadikan Panti Asuhan Muhammadiyah sebagai sarana pembibitan kader persyarikatan.
- c. Bersama majelis dan lembaga terkait turut serta dalam program tanggap bencana dan tanggap sosial.
- d. Menggalang pendidikan khusus untuk membantu pelajar dan mahasiswa miskin terutama yang berprestasi.
- e. Bekerjasama dengan majelis terkait mendirikan Balai Latihan Kerja (BLK) guna membantu kaum du'afa dan putus sekolah menjadi lebih mandiri.
- f. Bersama Majelis Pendidikan memberikan pembekalan dan pengayaan materi Ujian Nasional (UN) gratis bagi siswa miskin.
- g. Bersama majelis dan lembaga terkait melakukan aksi sosial guna lebih menguatkan ukhuwah di kalangan anggota.⁴⁸

Program MPS dijabarkan ke dalam program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

⁴⁸Profil MPS PDM Banyumas, 4

Tabel 1
Penjabaran 7 Program MPS (Jangka Pendek, Menengah dan Panjang)

Program	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
1	<p>a. Menyelenggarakan bimbingan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara rutin setiap hari sesuai visi dan misi Panti Asuhan.</p> <p>b. Melaksanakan bimbingan baca dan hafalan serta terjemah Al-Quran.</p>	<p>a. Menyelenggarakan bimbingan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara rutin setiap hari sesuai visi dan misi Panti Asuhan.</p> <p>b. Menyelenggarakan pesantren liburan</p>	<p>a. Menyelenggarakan bimbingan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara rutin setiap hari sesuai visi dan misi Panti Asuhan.</p> <p>b. Melaksanakan bimbingan baca dan hafalan serta terjemah Al-Quran dan pesantren liburan</p>
2	Menyelenggarakan bimbingan kultum, imam shalat jama'ah dan mu'dzin	Pelatihan diskusi, pidato/khotib dan da'wah serta guru ngaji	Menyelenggarakan pekan da'wah/praktek mengajar di TPA/tempat ibadah di wilayah, kab. Banyumas
3	<p>a. Menginfentarisir daerah rawan bencana</p> <p>b. Merencanakan penggalan dana bencana</p> <p>c. Memberikan bantuan sembako terhadap kaum dhu'afa</p>	<p>a. Mensosialisasikan teknik pengglisn dana</p> <p>b. Membntu dan peduli terhadap bencana alam</p> <p>c. Menyelenggarakan bimbingsn SAR</p>	<p>a. Membentuk SAR (Search and Reasch) dan PBA (Penanggulangan Bencana Alam)</p> <p>b. Menyiapkan tempat pengadaan stokis</p> <p>c. Membentuk pusat informasi penanggulangan bencana alam ditingkat kabupaten</p>

Program	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
4	<p>a. Menginfentarisir penyandang dana pendidikan khusus untuk membantu pelajar dan mahasiswa miskin terutama yang berprestasi</p> <p>b. Menginfentarisir pelajar dan mahasiswa miskin terutama yang berprestasi</p> <p>c. Merencanakan teknik pemberian dana pendidikan khusus</p>	<p>a. Memberikan dana pendidikan khusus kepada pelajar dan mahasiswa miskin terutama yang berprestasi</p> <p>b. Memberikan motivasi semangat belajar dan bekerja kepada pelajar dan mahasiswa miskin berprestasi</p> <p>c. Mengikutsertakan dan membiayai pelatihan ketrampilan sebagai bekal hidup</p>	<p>a. Memiliki data penyandang dana pendidikan untuk pelajar dan mahasiswa miskin berprestasi</p> <p>b. Memberdayakan alumni (pelajar dan mahasiswa miskin berprestasi) untuk membantu amal usaha Muhammadiyah atau menyalurkan untuk mendapatkan pekerjaan</p> <p>c. Menjembatani pelajar dan mahasiswa miskin berprestasi untuk melanjutkan pendidikan/study lanjut</p>
5	<p>a. Menyelenggarakan dan koordinasi dengan dinas serta majelis terkait untuk merencanakan kegiatan latihan kerja</p> <p>b. Merencanakan juklak dan juknis pelatihan kerja</p> <p>c. Menginfentarisir SDM yang profesional</p> <p>d. Menginfentarisir kaum dhu'afa dan putus sekolah</p>	<p>a. Mengadakan pelatihan kerja sesuai dengan bakat minat kepada kaum du'afa dan putus sekolah</p> <p>b. Membantu memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk latihan kerja</p> <p>c. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan pelatihan kerja</p>	<p>a. Menyalurkan tenaga purna latihan kerja bagi kaum du'afa atau putus sekolah ke perusahaan/instansi yang membutuhkan</p> <p>b. Membuka lapangan kerja bagi kaum du'afa dan putus sekolah bagi yang telah mengikuti pelatihan kerja</p> <p>c. Membantu memberikan modal kerja</p>

Program	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
6	a. Merencanakan dan mensosialisasikan kegiatan bimbingan Ujian Nasional kepada masyarakat b. Menginfentarisir siswa miskin yang akan menempuh Ujian Nasional. c. Menginfentarisir calon guru mapel untuk membimbing latihan Ujian Nasional (try out)	a. Menyusun juklak dan juknis latihan Ujian Nasional b. Memfasilitasi pelaksanaan latihan Ujian Nasional (try Out) c. Mengumpulkan bank soal UN	a. Menyusun juklak dan juknis latihan Ujian Nasional b. Memfasilitasi pelaksanaan latihan Ujian Nasional (try Out) c. Mengumpulkan bank soal UN
7	a. Merencanakan juklak dan juknis kegiatan aksi sosial b. Merencanakan peta aksi kegiatan sosial c. Membentuk panitia pengelola kegiatan aksi sosial	Membuat macam jenis kegiatan aksi sosial : <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian sembako • Pengobatan gratis • Santunan khusus pejuang persyarikatan • Penanaman pohon untuk penghijauan lingkungan • Membantu memberikan modal usaha kecil • Sunatan masal • Beasiswa siswa miskin berprestasi 	Membuat macam jenis kegiatan aksi sosial : <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian sembako • Pengobatan gratis • Santunan khusus pejuang persyarikatan • Penanaman pohon untuk penghijauan lingkungan • Membantu memberikan modal usaha kecil • Sunatan masal • Beasiswa siswa miskin berprestasi

Sumber : Dokumen MPS PDM Kabupaten Banyumas

6. Prinsip-prinsip *Total Quality Management*

TQM merupakan suatu konsep yang berupaya melaksanakan sistem manajemen kualitas kelas dunia. Untuk itu diperlukan perubahan besar dalam sistem nilai suatu organisasi. Menurut Hensler Dan Brunellada empat prinsip utama dalam TQM, keempat prinsip tersebut adalah:

a. Kepuasan pelanggan

Dalam TQM, konsep mengenai kualitas dan pelanggan diperluas. Kualitas tidak lagi hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi kualitas tersebut ditentukan oleh pelanggan. Pelanggan itu sendiri meliputi pelanggan internal dan eksternal. Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipenuhi dalam segala aspek, termasuk dalamnya harga, keamanan, dan ketepatan waktu. Oleh karena itu segala aktivitas perusahaan harus dikoordinasikan untuk memuaskan pelanggan. Kualitas yang dihasilkan suatu perusahaan sama dengan nilai yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup para pelanggan. Semakin tinggi nilai yang diberikan maka semakin besar pula kepuasan pelanggan.

b. Respek terhadap setiap orang

Dalam perusahaan yang kualitasnya kelas dunia, setiap karyawan dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreatifitas tersendiri yang unik. Dengan demikian karyawan merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai. Oleh karena itu setiap orang dalam organisasi diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tim pengambilan keputusan.

c. Manajemen berdasarkan fakta

Perusahaan kelas dunia berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada data bukan sekedar pada perasaan (*feeling*), ada konsep pokok berkaitan dengan hal ini. Pertama,

prioritisasi yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Oleh karena itu dengan menggunakan data maka manajemen dan tim dalam organisasi dapat memfokuskan usahanya pada situasi tertentu yang vital.

d. Perbaikan berkesinambungan

Agar dapat sukses, setiap perusahaan perlu melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang berlaku disini adalah siklus PDCA (*plan-do-check-act*), yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.⁴⁹

Sedangkan menurut Goetsch dan Davis sebagaimana disampaikan Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, Total Quality approach hanya dapat dicapai dengan memperhatikan karakteristik TQM berikut ini:

a. Fokus pada Pelanggan

Dalam TQM, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal merupakan *driver*. Pelanggan eksternal menentukan kualitas produk atau jasa yang disampaikan kepada mereka, sedangkan pelanggan internal berperan besar dalam menentukan kualitas manusia, proses, dan lingkungan yang berhubungan dengan produk atau jasa.

⁴⁹Fandy Tjiptono, Anastasia Diana, *Total Quality Management, edisi Revisi*, (Yogyakarta, Andi,2003)14-15

b. Obsesi terhadap Kualitas

Dalam organisasi yang menerapkan TQM, penentu akhir kualitas pelanggan internal dan eksternal. Dengan kualitas ditetapkan tersebut, organisasi harus terobsesi untuk memenuhi atau melebihi apa yang ditentukan tersebut. Hal ini berarti bahwa semua karyawan pada setiap level berusaha melaksanakan setiap aspek pekerjaannya berdasarkan perspektif “Bagaimana kita dapat melakukannya dengan lebih baik?”. Bila suatu organisasi terobsesi pada kualitas, maka berlaku prinsip ‘*good enough is never good enough*’.

c. Pendekatan Ilmiah

Pendekatan ilmiah sangat diperlukan dalam penerapan TQM, terutama untuk mendesain pekerjaan dan dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang didesain tersebut. Dengan demikian data diperlukan dan dipergunakan dalam menyusun patok duga (*benchmark*), memantau prestasi, dan melaksanakan perbaikan.

d. Komitmen Jangka Panjang

TQM merupakan suatu paradigma baru dalam melaksanakan bisnis. Untuk itu dibutuhkan budaya perusahaan yang baru pula. Oleh karena itu komitmen jangka panjang sangat penting guna mengadakan perubahan budaya agar penerapan TQM dapat berjalan dengan sukses.

e. Kerjasama Tim (*Teamwork*)

Dalam organisasi yang dikelola secara tradisional, seringkali diciptakan persaingan antar departemen yang ada dalam organisasi tersebut agar daya saingnya terdongkrak. Akan tetapi persaingan internal tersebut cenderung hanya menggunakan dan menghabiskan energi yang seharusnya dipusatkan pada upaya perbaikan kualitas, yang pada gilirannya untuk meningkatkan daya saing eksternal. Sementara itu dalam organisasi yang menerapkan TQM, kerjasama tim, kemitraan dan hubungan dijalin dan dibina baik antar karyawan perusahaan maupun dengan pemasok, lembaga-lembaga pemerintah, dan masyarakat sekitarnya.

f. Perbaikan Sistem secara Berkesinambungan

Setiap produk dan atau jasa dihasilkan dengan memanfaatkan proses-proses tertentu di dalam suatu sistem/lingkungan. Oleh karena itu sistem yang ada perlu diperbaiki secara terus menerus agar kualitas yang dihasilkannya dapat meningkat.

g. Pendidikan dan Pelatihan

Dewasa ini masih terdapat perusahaan yang menutup mata terhadap pentingnya pendidikan dan pelatihan. Mereka beranggapan bahwa perusahaan bukanlah sekolah, yang diperlukan adalah tenaga terampil siap-pakai. Jadi perusahaan-perusahaan seperti itu hanya akan memebrikan pelatihan sekadarnya kepada para karyawannya. Kondisi seperti itu menyebabkan perusahaan yang bersangkutan tidak

berkembang dan sulit bersaing dengan perusahaan lainnya, apalagi dalam era persaingan global. Sedangkan dalam organisasi yang menerapkan TQM, pendidikan dan pelatihan merupakan faktor yang fundamental. Setiap orang diharapkan dan didorong untuk terus belajar. Dalam hal ini berlaku prinsip bahwa belajar merupakan proses yang tidak ada akhirnya dan tidak mengenal batas usia. Dengan belajar, setiap orang dalam perusahaan dapat meningkatkan ketrampilan teknis dan keahlian profesionalnya.

h. Kebebasan yang Terkendali

Dalam TQM keterlibatan dan pemberdayaan karyawan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah merupakan unsur yang sangat penting. Hal ini dikarenakan karena unsur tersebut dapat meningkatkan 'rasa memiliki' dan tanggung jawab karyawan terhadap keputusan yang telah dibuat. Selain itu unsur ini juga dapat memperkaya wawasan dan pandangan dalam suatu keputusan yang diambil, karena pihak yang terlibat lebih banyak. Meskipun demikian, kebebasan yang timbul karena keterlibatan dan pemberdayaan tersebut merupakan hasil dari pengendalian yang terencana dan terlaksana dengan baik. Pengendalian itu sendiri dilakukan terhadap metode-metode pelaksanaan setiap proses tertentu. Dalam hal ini karyawan yang melakukan standarisasi proses dan mereka pula yang berusaha mencari cara untuk meyakinkan setiap orang agar bersedia mengikuti prosedur standar tersebut.

i. Kesatuan Tujuan

Supaya TQM dapat diterapkan dengan baik maka perusahaan harus memiliki kesatuan tujuan. Dengan demikian setiap usaha dapat diarahkan pada tujuan yang sama. Akan tetapi kesatuan tujuan ini tidak berarti bahwa harus selalu ada persetujuan/kesepakatan antara pihak manajemen dan karyawan mengenai upah dan kondisi kerja.

j. Adanya Keterlibatan dan Pemberdayaan Karyawan

Keterlibatan dan pemberdayaan karyawan merupakan hal yang penting dalam menerapkan TQM. Usaha untuk melibatkan karyawan membawa 2 manfaat utama. Pertama, hal ini akan meningkatkan kemungkinan dihasilkannya keputusan yang baik, atau perbaikan yang lebih efektif karena juga mencakup pandangan dan pemikiran dari pihak-pihak yang langsung berhubungan dengan situasi. Kedua, keterlibatan karyawan juga meningkatkan 'rasa memiliki' dan tanggung jawab atas keputusan dengan melibatkan orang-orang yang harus melaksanakannya. Pemberdayaan bukan sekadar berarti melibatkan karyawan tetapi juga melibatkan mereka dengan memberikan pengaruh yang sungguh-sungguh berarti. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun pekerjaan yang memungkinkan para karyawan untuk mengambil keputusan mengenai

perbaikan proses pekerjaannya dalam parameter yang ditetapkan dengan jelas.⁵⁰

Selanjutnya prinsip-prinsip dari TQM menurut Edwar Sallis di dunia pendidikan adalah sebagai berikut: menjumpai pelanggan kita sesuai kebutuhan, meyakinkan akan kebenaran pada kesan pertama kali, adanya kebebasan dari segala kegagalan (kesalahan), konsistensi (pengurangan divariansi), peningkatan secara terus menerus atau berkepanjangan, berkualitas pada segala yang kita lakukan.⁵¹

Husaini Usman menambahkan, bahwa perbaikan terus menerus oleh orang Jepang disebut *Kaizen*, yaitu perbaikan sedikit demi sedikit, tetapi terus menerus, memperbaiki yang kecil-kecil dan yang mudah-mudah dahulu, untuk mendapatkan keberhasilan. Adapun fokus kepada pelanggan maksudnya adalah setiap organisasi yang ingin sukses maka harus berobsesi pada mutu. Mutu harus sesuai dengan persyaratan yang diinginkan oleh pelanggan, mutu adalah keinginan pelanggan bukan keinginan sekolah, tanpa mutu yang sesuai dengan keinginan pelanggan, sekolah akan kehilangan pelanggannya dan sekolah yang kehilangan pelanggannya akan tutup atau bubar.⁵²

⁵⁰Fandy Tjiptono, Anastasia Diana, *Total Quality Management, edisi Revisi*, (Yogyakarta, Andi, 2003) 15-18

⁵¹ Edwar Sallis, *Total Quality Management in Education*, (London NI 9JN UK, Kogan Page Ltd, Pentoville Road, and Publishing Inc 22883 Qicksilver Drive Sterling VA 20166-2012), merangkum dari konsep di atas maka, (the point of resume concept Total Quality mnagement in the TQM By Edwar Sallis (2012:13) are: a. Meeting our Customer's Requirements; b. Doing things right the first Time; Freedom from Failure (Defect); c. Consistency (Reduction in variation); d. Continous Improvement; e. Quality in Everything We do.

⁵² Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 453

Adapun pelanggan pendidikan menurut Mujamil Qomar terdiri atas dua jenis, yaitu pelanggan internal dan eksternal. Sementara itu, pelanggan eksternal terdiri atas pelanggan primer, sekunder dan tersier. Adapun pelanggan internal terdiri atas guru, pustakawan, laboran, teknisi dan tenaga administrasi. Pelanggan eksternal yang merupakan pelanggan primer, yaitu siswa; pelanggan sekunder, yaitu orang tua, pemerintah, dan masyarakat, kemudian pelanggan tersier, yaitu pemakai atau penerima lulusan, baik lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun dunia usaha.⁵³ Dari deskripsi di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa tujuan dan pengimplementasian TQM di sekolah dapat tercapai tatkala orang tua peserta didik maupun masyarakat sebagai pelanggan utama merasa puas dan bangga dengan penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anaknya di sekolah tersebut.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang manajemen mutu terpadu merupakan kegiatan yang sangat banyak menarik untuk dikaji dan teliti. Dari pelacakan yang penulis lakukan terhadap kajian tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan, penulis mendapati buku dan penelitian yang berhubungan dengan tema yang penulis angkat, antara lain:

Mujibur Rohman dalam tesisnya meneliti tentang Model Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Islam (studi Kasus di Mts Negeri

⁵³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 200.

Model brebes). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model peningkatan mutu terpadu pendidikan cukup memberikan kontribusi terhadap out put sesuai dengan kriteria madrasah yang bermutu, adapun keunggulan model peningkatan manajemen mutu terpadu pendidikan di Mts Negeri Brebes antara lain: adanya quality control yang bekerja secara intensif, sumberdaya manusia yang berkompeten untuk mendukung program peningkatan mutu madrasah, metode perbaikan berkelanjutan secara sistematis, pendekatan data dan fakta mutu terpadu pendidikan, serta adanya budaya mutu yang menunjang untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.⁵⁴ Jadi tesis ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah di kabupaten Banyumas.

Selanjutnya Ririn Nursanti dalam tesisnya Pola Peningkatan Akhlak Mulia Berbasis Total Quality Management di SMP Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto, membahas tentang pola peningkatan akhlak mulia agar mampu menghasilkan peserta didik yang ready for life dengan manajemen yang terpadu, Program Pendidikan akhlak (PPA) yaitu program pencapaian jaminan mutu akhlak selain tool skill dan akademik diseluruh kegiatan baik kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler maupun kegiatan siswa dirumah, implementasi pola peningkatan akhlak anak dalam perspektif TQM, menciptakan budaya sekolah melalui pembiasaan positif, melakukan perubahan organisasi melalui perubahan struktur organisasi, gaya kepemimpinan partisipatif, Integrated dan hidden curriculum, serta peningkatan motivasi tenaga pendidik,

⁵⁴Mujibur, Rohman, *Model Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Islam (tudi Kasus di Mts Negeri Model Brebes)*, Tesis, (Semarang, IAIN Walisongo, 2013), 161

mempertahankan hubungan dengan pelanggan, melalui berbagai kegiatan kerja sama antar sekolah dengan orang tua peserta didik dibidang pendidikan, kerokhanian, sosial dan humas.⁵⁵

Choirun Ahmadi dalam tesisnya berjudul Implementasi Sistem Manajemen Mutu di SMKN 2 Wonosari Gunungkidul bahwa dalam implementasinya sudah menerapkan TQM dengan unsur-unsur: fokus pada pelanggan, obsesi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerjasama tim, perbaikan sistem secara terus menerus, pendidikan dan pelatihan, kebebasan yang terkendali, kesatuan tujuan, adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.⁵⁶

Rahmat Safri dalam tesisnya Implementasi Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Kalianda Lampung memfokuskan pada Manajemen Pesantren meliputi manajemen pendidikan dan pengajaran, sarana-prasarana dan Sumber daya Manusia. Mutu pendidikan Islam yang mencakup Mutu Pendidik/Ustadz, Mutu peserta didik, prestasi akademik dan non akademik⁵⁷.

Dari pemaparan kajian penelitian yang relevan di atas, maka penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena belum ada yang

⁵⁵Ririn Nursanti, *Pola Peningkatan akhlak Mulia berbasis Total Quality Management di SMP Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto*, Tesis (Purwokerto, PROGRAM Pasca sarjana STAIN).

⁵⁶Choirun Amadi, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu di SMKN 2 Wonosari Gunungkidul*, Tesis, (Yogyakarta; Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga),137.

⁵⁷Rahmat Safri, *Implementasi Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (studi di Pondok Modern Gontor 9 Kalianda Lampung)*, Tesis,(Lampung, Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung),17.

melakukan penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah di kabupaten Banyumas.

E. Kerangka Berfikir

Panti Asuhan adalah lembaga yang bergerak dibidang sosial, yakni penanganan anak-anak terlantar. Secara umum lembaga ini berusaha melakukan penanganan melalui penyantunan, pembinaan, bimbingan, dengan demikian meski bukan merupakan kepanjangan tangan negara, tapi lembaga ini memiliki fokus dan tanggung jawab negara, sebagaimana tertuang dalam salah satu pasal dalam UUD 1945 yaitu pasal yang ke 34 yang berbunyi :

“ Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Hal ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan dan pengasuhan anak-anak terlantar. Untuk meningkatkan peran dan partisipasinya dalam pembangunan nasional, maka Panti Asuhan perlu dikelola secara profesional dan sistem manajemen yang baik.

Aktifitas manajemen berkaitan dengan usaha-usaha untuk mengembangkan dan memimpin suatu tim kerjasama atau kelompok dalam satu kesatuan dengan menggunakan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen berkaitan dengan kepemimpinan, karena manajemen berasal dari kata manage yang artinya memimpin, menangani, mengatur dan membimbing. Kepemimpinan merupakan aspek dinamis dari

pemimpin yang mengacu pada serangkaian tindakan yaitu: pengelolaan, pengaturan, dan pengarahan untuk mencapai tujuan.⁵⁸

Manajemen pendidikan menurut Mulyono adalah sekumpulan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan dengan memperdayakan sumber daya lainnya. Sistem pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila dikelola secara tepat. Berdasarkan pendapat tersebut, manajemen pendidikan menuntut adanya pengelolaan sistem dibidang pendidikan secara tepat dan professional. Manajemen pendidikan yang kaku dan bersifat sentralistik menimbulkan kesulitan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi.⁵⁹

Pendidikan Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, Pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁶⁰

Penelitian ini akan meneliti tentang manajemen mutu pendidikan Islam dan mutu pendidikan Islam bagi anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas

Dalam penelitian ini penulis menekankan pada aspek-aspek manajemen mutu terpadu (TQM). Menurut Bounds, seperti yang dikutip oleh Mulyadi,

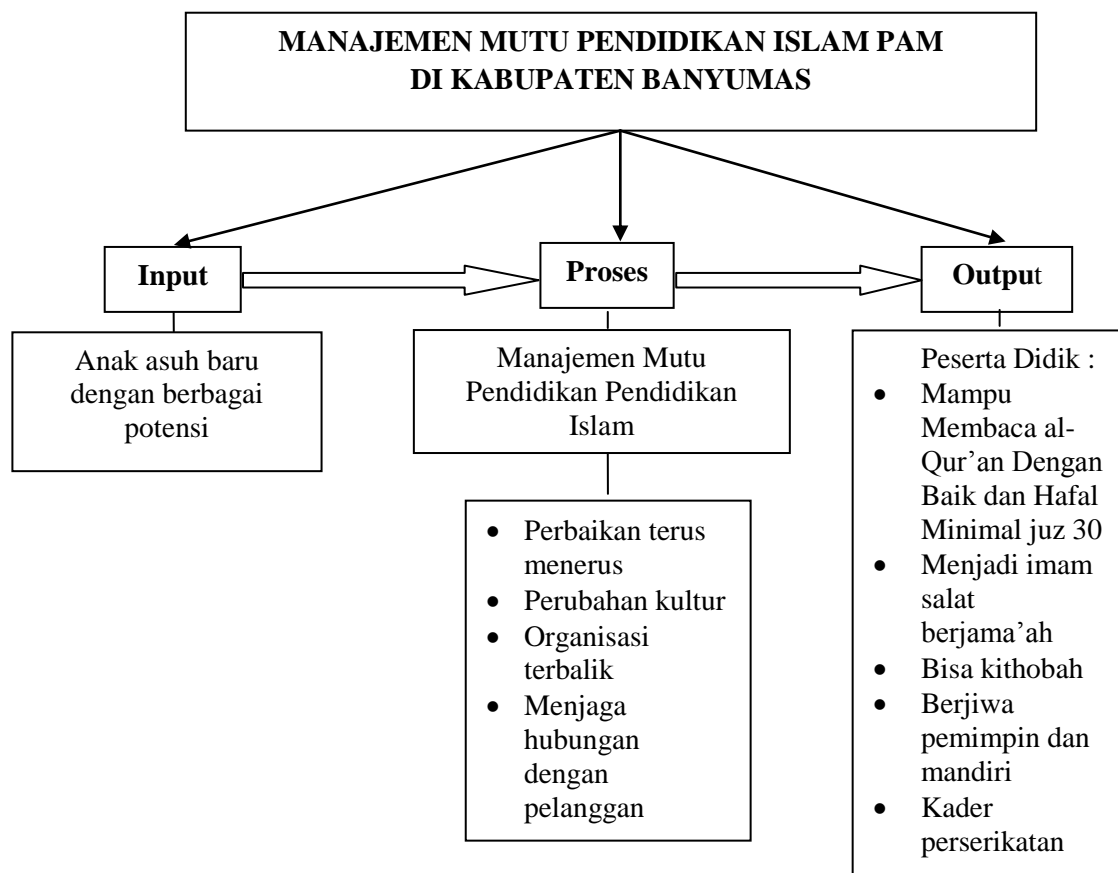
⁵⁸A. Halim, Rr Suhartini, M.Choirul Arif dan A. Sunarto, *Manajemen Pesantren*, (Sewon: Pustaka Pesantren, 2005), 70-78.

⁵⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 15.

⁶⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), . 27-28

dikatakan bahwa manajemen mutu terpadu atau dikenal dengan TQM (Total Quality Management) adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan customers pada biaya sesungguhnya yang secara berkelanjutan terus menerus.⁶¹ Lebih lanjut Mulyadi mengemukakan bahwa TQM merupakan pendekatan sistem secara menyeluruh (bukan suatu bidang atau program terpisah) dan terpadu strategi tingkat tinggi. Namun demikian peneliti dalam menganalisis data yang ditemukan akan menggunakan teori Edward Sallis, bahwa manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah: perbaikan terus menerus, perubahan kultur, organisasi terbalik, menjaga hubungan dengan pelanggan.

⁶¹Mulyadi, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Gajah Mada, 1998), 10.



Gambar 1
Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Islam PAM di Kabupaten Banyumas

Pada Manajemen Mutu Terpadu, Panti Asuhan dipahami sebagai unit layanan jasa, yakni pelayanan pengasuhan. Sebagai unit layanan jasa, maka yang dilayani Panti Asuhan adalah pelanggan Panti Asuhan internal (Pengasuh, ustadz/asisten pengasuh, teknisi dan tenaga administrasi), pelanggan eksternal primer (anak asuh), sekunder (orang tua, pemerintah, dan masyarakat) dan pelanggan tersier (pemakai/penerima lulusan, baik di perguruan tinggi maupun dunia usaha).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas berjumlah enam buah yang terletak di Purwokerto yaitu panti Putra dan panti Putri, Sokaraja, Ajibarang, Wangon dan Pekuncen. Mengingat keterbatasan waktu dan jarak yang berjauhan maka tidak semua enam Panti Asuhan tersebut, diteliti. Peneliti mengambil sampel yang dianggap mewakili semua panti Asuhan tersebut. Adapun Panti Asuhan Muhammadiyah yang akan diteliti yaitu :

1. Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto dengan pertimbangan mewakili Panti Asuhan yang terletak di kota Kabupaten dengan sarana dan fasilitas komplet ada supermarket, tempat hiburan, kampus, transportasi mudah dan lain-lain.
 2. Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang dengan pertimbangan mewakili Panti asuhan yang letaknya jauh dari kota kabupaten dan sarana dan fasilitas kurang dibanding dengan Panti Asuhan yang ada di Purwokerto.
- Penelitian dimulai tanggal 4 Juni sampai dengan 4 Agustus 2015.

B. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan Islam dan mutu pendidikan Islam bagi anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas.

C. Data dan Sumber data

Data adalah informasi-informasi yang akan digali dalam rangkaian sebuah kegiatan penelitian, dalam hal ini data itu terkait dengan implementasi manajemen mutu pendidikan Islam Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas.

Sumber data yaitu tempat dimana data-data itu diambil baik dari PPP (Person, Place, Papper) dalam hal ini sumber data orang yang diwawancarai adalah:

1. Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas.
2. Ketua cabang Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah Kabupaten Banyumas.

3. Tokoh masyarakat disekitar Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Banyumas.
4. Staff Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas.
5. Asisten Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas.
6. Santri/anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas.
7. Donatur Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode kualitatif lebih diutamakan dalam paradigma naturalistik, metode ini dianggap lebih manusiawi, karena manusia sebagai instrumen penelitian. Metode interview dan observasi serta teknik-teknik analisisnya lebih merupakan eksistensi dari perilaku manusia seperti mendengarkan, berbicara, melihat, berinteraksi, bertanya, meminta penjelasan, dan mengekspresikan kesungguhan serta mencatat hal-hal yang tersirat.⁶¹

Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik *Participant Observation*, *interview* dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari teknik pengumpulan data tersebut, penjelasannya dideskripsikan sebagai berikut:

⁶¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke- IV (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 40.

1. Metode Observasi (*Participant Observation*)

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan pengamatan terhadap objek yang diteliti, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Sutrisno Hadi:⁶²

Metode observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan berpartisipasi dan secara langsung sistematis terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini penulis menggunakan observasi, yaitu dengan cara penulis secara langsung mendatangi daerah atau lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang manajemen mutu pendidikan Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah kabupaten Banyumas.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya semakin kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶³ Wawancara ialah alat

⁶² Soetrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 136.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 194.

pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁶⁴

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*), karena teknik ini lebih tepat dipakai dalam penelitian yang bersifat eksploratif, yang diharapkan mendapat data sebanyak mungkin dan luas serta mendalam. Dalam melakukan wawancara, peneliti memberikan kebebasan sepenuhnya kepada responden untuk memberi komentar dan jawaban yang sesuai dengan kemampuannya, karena jawaban belum disediakan oleh peneliti lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dari seluruh informan tentang berbagai masalah penelitian yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan Islam di Panti asuhan Muhammadiyah kabupaten Banyumas.

3. Metode Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori pendapat, dalil, atau hukum, dan lain-lain juga berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik documenter atau studi documenter.⁶⁵

⁶⁴ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, cet. ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 179.

⁶⁵ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Penelitian...*, 191.

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti. Arikunto mengatakan bahwa : “Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, rapat, agenda dan sebagainya”.⁶⁶ Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengetahui data yang berupa dokumen tertulis atau tercetak, daftar, catatan, opini, komentar, dan sumber lain yang relevan, tentang manajemen mutu pendidikan Islam, visi misi, prestasi-prestasi, keadaan Panti Asuhan, sarana dan prasarana, jumlah anak asuh dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁶⁷

Peneliti melakukan analisis data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas yang berkaitan dengan implementasi manajemen mutu pendidikan Islam. Analisis data dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

⁶⁶ Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 188.

⁶⁷ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 162.

Proses analisis data di sini peneliti membagi menjadi 3 komponen antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan mana yang penting, dicari tema atau polanya, dan disusun lebih sistematis.⁶⁸

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen panti, serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan mutu pendidikan Islam Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas.. Selanjutnya peneliti memilih data-data pokok yang berkaitan dengan penelitian, kemudian memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

2. Display data

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara berupa temuan penelitian

⁶⁸ Nasution, *Metode penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 129

yakni berupa indikator-indikator dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap temuan penelitian. Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Banyumas dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan terus-menerus selama penelitian berlangsung.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber yang merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan. Triangulasi sumber yang dilakukan yaitu dengan *cross check*. Maksudnya dengan cara data wawancara kepada pengasuh panti yang diperoleh di *ross check* dengan data wawancara kepada staf panti, donatur dan data wawancara kepada anak asuh dengan membandingkan dan memadukan hasil dari tehnik pengumpulan data tersebut maka peneliti yakin dengan kepercayaan data yang dikumpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti

1. Profil Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto

a. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto

Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto didirikan pada tahun 1932 oleh para tokoh Muhammadiyah pada saat itu diantaranya adalah : bapak Hasan Miharja, Sayudi, Yasmireja, Yastra Wiredja, H. Rifangi dan Djawadi. Pada saat itu dalam penyantunan anak-anak yatim menggunakan system asuhan keluarga, yaitu anak-anak yatim, piatu dan yatim piatu dititipkan kepada Keluarga Muhammadiyah untuk diasuh dan dididik. Namun jika keluarga Muhammdiyah yang dititipi anak asuh tersebut kurang mampu, maka akan mendapatkan bantuan dari Yayasan Muhammadiyah. Barulah pada tahun 1935 didirikan gedung Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto di jalan penisihan (sekarang menjadi SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto). Sehingga ditahun ini anak asuh sudah mulai ditempatkan didalam asrama.

Kelahiran Panti Asuhan Muhammdiyah Purwokerto merupakan pengamalan terhadap ajaran agama Islam yang tercantum dalam surat Al-Maa'un, selain itu da'wah yang disampaikan oleh KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Organisasi Muhammadiyah menyatakan

pentingnya untuk memperhatikan dan menyantuni anak yatim, piatu, yatim piatu, fakir miskin dan anak-anak terlantar.

Dari sejak berdiri sampai sekarang Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto telah mengalami dua belas periode kepemimpinan, yaitu dari tahun 1935 sampai dengan 1945 yang menjadi pimpinan atau pengasuh adalah bapak Hasan Mihardja, kemudian pada tahun 1946 sampai dengan 1952 dipimpin oleh bapak Suro Mihardja, pada tahun 1953 sampai dengan 1956 dipimpin oleh bapak Nafsirin. Kemudian pada tahun 1957 dibangun gedung Panti Asuhan Muhammadiyah yang di jalan dokter angka No. 1 Purwokerto (sekarang SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto) gedung yang baru ini ditempati anak asuh putra, sementara anak asuh putri masih menempati gedung yang lama di jalan penisihan, yang menjadi pimpinan untuk putra adalah bapak Masyhuri sedangkan putri dipimpin oleh bapak Syahid (bertugas dari tahun 1957 sampai tahun 1958). Pada tahun 1959 sampai tahun 1963 dipimpin oleh bapak Sudiwan, selanjutnya pada tahun 1964 sampai tahun 1967 dipimpin oleh bapak Ismail.

Pada tahun 1966, dibangun lagi gedung Panti Asuhan yang baru, lokasinya tidak jauh dari gedung Panti Asuhan yang lama. Gedung Panti Asuhan yang baru bertempat di jalan Dokter Angka No. 41 Purwokerto. Gedung ini dibangun diatas tanah seluas 2.181,77 m² milik Muhammadiyah, digunakan untuk bangunan seluas 1.316,83 m² dan untuk halaman serta jemuran seluas 864,94 m² sedangkan dana

untuk membangunnya adalah sumbangan dari Departemen Sosial (Pemerintah). Pada saat itu yang menjabat Menteri dibidang sosial adalah Mulyadi Djoyomartono. Anak asuh putra dan putri bergabung menempati gedung Panti Asuhan yang baru ini. Pada tahun 1968 sampai tahun 1978 kepemimpinan dipegang oleh bapak Syamhudi, kemudian digantikan oleh bapak Drs. Syamsyu Hadi Irsyad dari tahun 1979 sampai tahun 1980. Di tahun 1991 anak asuh putri dipindahkan kegedung yang baru yaitu di jalan Gerilya nomor 288, gedung tersebut merupakan wakaf dari salah satu warga Muhammadiyah yaitu bapak H. Wiryo Suwito, pada periode tersebut dipimpin oleh bapak Mohammad Nur, BA. Yaitu dari tahun 1980 sampai tahun 1993. Dengan demikian Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Purwokerto mempunyai dua tempat :

- 1) Anak asuh putra menempati Asrama di jalan Dr. Angka No. 41 Purwokerto.
- 2) Anak asuh putri menempati Asrama di jalan Gerilya No. 288 Tanjung, Purwokerto.

Pada periode selanjutnya tahun 1994 sampai tahun 2004 Panti Asuhan Putra dipimpin oleh bapak Aziz Zainudin, BA. Sedangkan Panti Asuhan Putri oleh bapak Hamid, BA Kemudian tahun 2004 sampai 2009 Panti Asuhan Putra dipimpin oleh bapak M. Sumbono, BA. Sedangkan Panti Asuhan Putri oleh bapak H. Sugeng, S.Ag. Selanjutnya kepemimpinan dari tahun 2009 sampai sekarang untuk

Panti Asuhan Putra oleh bapak H. Sahlan, A.Ma.sedangkan untuk Panti Asuhan Putri diganti bapak Tasir, S.Pd.I mulai tahun 2014.

b. Rekap periodesasi Pimpinan Panti Asuhan

Tabel 2
Periodesasi Kepengurusan Panti

No.	Tahun Periode	Pengasuh PantiPutra/Putri	Pengurus
1	1932-1945	Hasan Mihardja	-
2	1946-1952	Suro Mihardja	-
3	1953-1956	Nafsirin	-
4	1957-1958	Masyhuri	-
5	1959-1963	Sudiwan	-
6	1964-1967	Ismail	-
7	1968-1978	Drs.Syamsyu Hadi Irsyad	Drs. H. Djarwoto Aminoto
8	1979-1980	Drs.Samsyu Hadi Irsyad	H. Ismail
9	1981-1993	Moh. Nur, BA	H. Ismail
10	1994-2004	Aziz Zaenudin, BA / Hamid, BA	Drs. H. Muchson
11	2004-2009	H.M. Sumbono, BA / H. M. Sugeng, S.Ag	Sutikno, SH
12	2009– 2013	Sahlan, BA / H.M. Sugeng, S.Ag	Drs. H. Muchson
13	2014–2019.	Sahlan, BA / Tasir. S.Pd.I	Drs. H. Muchson

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto

c. Program Pelayanan

- 1) Rehabilitasi sosial
- 2) Jaminan sosial
- 3) Pelayanan sosial
- 4) Perlindungan sosial
- 5) Pendidikan

d. Tujuan

Terangkatnya derajat kehidupan anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan terlantar sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, mandiri dan mampu menjadi manusia yang hidup secara wajar dalam masyarakat.

e. Landasan/Dasar Hukum

- 1) Al-Quran Surat Al-Ma'un
- 2) UU Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan Sosial
- 3) UU Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan
- 4) UU Nomor 28 tahun 2008 tentang perubahan atas UU Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan
- 5) PP Nomor 63 tahun 2008 tentang pelaksanaan UU Yayasan
- 6) Keputusan Menteri Sosial Nomor 40/HUK/KEP/X/1980 tentang Organisasi Sosial
- 7) Peraturan Menteri Sosial Nomor 107/HUK/2009 tentang Akreditasi Lembaga di Bidang Kesejahteraan Sosial
- 8) Peraturan Menteri Sosial Nomor 107/HUK/2009 tentang sertifikasi bagi pekerja Sosial Profesional dan tenaga Kesejahteraan Sosial
- 9) Undang-undang perlindungan anak
- 10) Anggaran dasar Muhammadiyah
- 11) Program MPS PDM Banyumas

f. Sasaran Pelayanan

- 1) Anak Yatim Piatu

- 2) Anak Yatim
- 3) Anak Piatu
- 4) Anak Terlantar
- 5) Anak usia sekolah (10 – 20) tahun

g. Persyaratan

- 1) Tidak menderita penyakit menular
- 2) Tidak menderita penyakit jiwa
- 3) Bersedia menaati tata tertib Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto (Surat Pernyataan di tanda tangani oleh anak dan orang tua)
- 4) Bersedia diasramakan
- 5) Usia 10 – 20 tahun
- 6) Surat pengantar dari Pimpinan ranting Muhammadiyah dan dilegalisir oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah setempat
- 7) Surat keterangan tidak mampu dari desa diketahui oleh camat
- 8) Surat kenal lahir atau akte kelahiran
- 9) Surat kematian orang tua (apabila sudah meninggal)
- 10) Surat kesehatan dari dokter
- 11) Membawa Ijazah SD/MI yang dilegalisir
- 12) Pas foto 3 x 4 = 4 lembar dan 4 x 6 = 2 lembar

h. Keadaan Fisik dan Perijinan

- 1) Nama Panti : Panti Asuhan Muhammadiyah Putra
Purwokerto
- 2) Website : www.pantiasuhan-muhpurwokerto.com
- 3) Email : pa_muhpwt@yahoo.co.id
- 4) Alamat lengkap :
 - a) Panti Asuhan Putra : Jl. Dr. Angka No. 41 Purwokerto 53115
 - b) Nomor Telepon : (0281) 633726
 - c) Pengasuh : Sahlan, A.Ma
- 5) Tanggal berdiri : 22 Agustus 1932
- 6) Klasifikasi ORSOS : Terdaftar
- 7) Luas Tanah Panti Putra : 2.181,77 m²
 - a) Bangunan Panti Putra : 1.316,83 m²
 - b) Halaman dan Jemuran : 864,94 m²
 - c) Sertifikat Tanah No. 02439 diterbitkan tanggal 03 Februari 2012
- 8) Kepemilikan Tanah : Yayasan, disahkan oleh Meneteri Kehakiman dan HAM dengan Nomor 02-HT.01.03.A/165 pada tanggal 29 Januari 2004.
- 9) Penerbitan Sertifikat tanah: Purwokerto 13 Januari 1999
- 10) Surat Izin Operasional (SIOP) (perpanjangan) dari DINSOS
Nomor : 052/ORSOS/2007/2010

11) Akte Notaris

Nama Notaris : Gouvernement Besluit

Nomor : 36/1921

Tanggal : 22 September 1921

i. Visi dan Misi

Visi merupakan kondisi ideal yang hendak dicapai oleh suatu lembaga dan kondisi ideal tersebut merupakan tujuan puncak dari lembaga tersebut. Visi dari Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto:

“Beriman, Bertaqwa, Mandiri dan Berjiwa Pemimpin”

Misi merupakan berbagai upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk meraih visi. Misi juga dapat dikatakan sebagai strategi operasional yang hendak dilakukan untuk meraih visi. Untuk itu *statement* pada misi menggambarkan aktivitas atau kegiatan maupun upaya yang lebih operasional dan jelas. Misi dari Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto:

- 1) Membentuk anak beriman dan bertaqwa.
- 2) Membentuk anak berkepribadian, berdedikasi, percaya diri, dan memiliki ketrampilan yang dapat mendukung hidupnya untuk mandiri.
- 3) Memberikan pembinaan anak meliputi ; fisik, mental sosial, dan ketrampilan.
- 4) Mensosialisasikan anak menuju perilaku normatif.
- 5) Membina anak menjadi sehat jasmani dan sehat rohani.

6) Menjadi kader persyarikatan.

j. Tugas Pokok dan Fungsi

1) Tugas pokok

Panti Asuhan Muhammadiyah mempunyai tugas di bidang kesejahteraan anak, yang meliputi ; keagamaan, fisik, mental, sosial, bakat dan kemampuan serta ketrampilan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar serta dapat hidup mandiri.

2) Fungsi

- a) Observasi, Identifikasi, Motivasi, dan penerimaan calon anak asuh.
- b) Konsultasi.
- c) Pengungkapan dan pemahaman masalah serta penyusunan rencana program.
- d) Penampungan, pelayanan, penyantunan, perawatan.
- e) Pembinaan keagamaan, fisik dan mental.
- f) Bimbingan dan bantuan sosial, pendidikan dan pelatihan ketrampilan secara individu dan kelompok.
- g) Penyiapan, pelaksanaan dan penyaluran keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja.
- h) Kegiatan pembinaan lanjut.
- i) Sebagai informasi dan konsultasi pelayanan sosial anak.

k. Bentuk Kegiatan/Pelayanan

- 1) Tahap pelayanan awal
 - a) Penerimaan pendaftaran
 - b) Surve/tinjau lokasi tempat tinggal anak
 - c) Penerimaan
 - d) Assesment
 - e) Bimbingan
- 2) Tahap pelayanan penyantunan
 - a) Pemenuhan kebutuhan pangan
 - b) Penemuan kebutuhan sandang
 - c) Pemenuhan kebutuhan asrama/tempat tidur
 - d) Perawatan kesehatan
 - e) pengasuhan
- 3) Tahap pelayanan dan Pendidikan
 - a) Bimbingan keagamaan
 - b) Bimbingan fisik
 - c) Bimbingan keorganisasian
 - d) Bimbingan mental (mental kerokhanian dan psikososial)
 - e) Bimbingan sosial (sosial individu, kelompok, masyarakat)
 - f) Bimbingan pendidikan formal
 - g) Bimbingan keterampilan kerja (pertukangan, elektro, menjahit, boga, kecantikan, komputer)

- 4) Penyaluran
 - a) Bekerja
 - b) Kembali ke orang tua/keluarga
 - c) Rujukan ke tempat/lembaga lain (lembaga pendidikan dll)

1. Tata Tertib Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto

- 1) Umum
 - a) Setiap anak harus menjaga ketenangan, ketertiban suasana Panti Asuhan
 - b) Setiap anak harus bersikap disiplin, sopan dan santun kepada siapapun
 - c) Setiap anak harus menghormati, taat, setia kepada pengurus, pengasuh dan pamong.
 - d) Setiap anak harus menjalin hubungan kekeluargaan yang baik dengan sesama warga Panti Asuhan.
 - e) Setiap anak harus melaksanakan tugas/piket dengan penuh rasa tanggung jawab.
 - f) Setiap anak harus saling menghormati dan saling menghargai antara yang muda dengan yang lebih tua dan sebaliknya.
 - g) Setiap anak harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan.
 - h) Setiap anak harus menjaga nama baik Panti Asuhan.
 - i) Setiap anak harus membiasakan diri melaksanakan 3 S (senyum, salam, sapa).

j) Setiap tamu (wali atau keluarga anak asuh) harus melapor kepada pengasuh.

2) Khusus

a) Shalat

- (1) Setiap shalat fardhu harus berjama'ah
- (2) Shalat harus dilaksanakan pada awal waktu
- (3) Selambat-lambatnya 10 menit sebelum adzan dikumandangkan anak-anak harus sudah berada di Musholla.
- (4) Setiap anak dianjurkan melaksanakan shalat rawatib.
- (5) Selama kegiatan utamanya shalat, suara bunyi radio, tape, TV dan lain-lain harus dihentikan/dimatikan.
- (6) Anak yang sudah di SMA ke atas diberi kesempatan menjadi Imam sesuai jadwal dalam rangka pembelajaran.

b) Belajar

- (1) Belajar harus di ruang belajar (bukan di tempat tidur).
- (2) Belajar harus beregu (*study club*) dipimpin oleh seorang anak.
- (3) Setiap hari anak harus belajar, kecuali pada hari libur.

c) Makan

- (1) Waktu makan harus bersama-sama.
- (2) Sebelum dan sesudah makan harus berdo'a, dipimpin oleh salah satu anak.

- (3) Pada waktu makan harus berpakaian rapih dan sopan.
 - (4) Makan di tempat yang telah disediakan, harus dengan duduk, tidak boleh sambil bicara.
- d) Keluar Masuk Asrama
- (1) Keluar lingkungan asrama atau pulang harus seizin pengasuh.
 - (2) Izin pulang hanya diberikan jika ada kepentingan yang sangat mendesak.
 - (3) Kendaraan/sepeda motor lewat pintu belakang.
- e) Kebersihan
- (1) Semua warga Panti Asuhan ikut bertanggung jawab menjaga serta memelihara kebersihan, keindahan, dan kesehatan lingkungan Panti Asuhan.
 - (2) Setiap ruangan, tempat tidur harus senantiasa bersih, rapih dan teratur.
 - (3) Membuang sampah harus di tempat yang telah disediakan.
 - (4) Melaksanakan piket harian sesuai jadwal.
- f) Sekolah
- (1) Berangkat ke Sekolah disesuaikan dengan waktu masuk sekolah masing-masing dan harus sudah berada di Sekolah masing-masing 10 menit sebelum jam masuk.
 - (2) Berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan Sekolah masing-masing.

- (3) Mentaati tata tertib sekolah.
 - (4) Minta izin dan membawa surat dari pengasuh jika tidak masuk Sekolah.
 - (5) Berangkat dari asrama dan pulang Sekolah harus langsung ke asrama.
- g) Istirahat/Tidur
- (1) Waktu istirahat siang pukul 13.30-15.00 dan semua anak harus istirahat dan tidak berkeliaran.
 - (2) Waktu istirahat malam/tidur pukul 22.00-04.00 wib.
 - (3) Bangun pagi pukul 04.00 wib (sesuai dengan waktu shalat shubuh).
 - (4) Waktu istirahat, radio, tape atau bunyi-bunyian lainnya harus dimatikan.
- h) Larangan
- (1) Setiap anak dilarang merusak sarana prasarana ataupun barang-barang inventaris Panti Asuhan.
 - (2) Setiap anak dilarang merokok, meminum minuman keras, memiliki menyimpan ataupun mengedarkan obat-obatan terlarang/narkoba.
 - (3) Setiap anak dilarang berambut panjang dan atau potong rambut tidak rapih.
 - (4) Setiap anak dilarang menerima barang berwujud apapun tanpa seizin pengasuh.

i) Khusus

- (1) Tamu yang menginap harus seizin pengasuh Panti Asuhan
- (2) Barang-barang pemberian dari siapapun harus diserahkan/diketahui terlebih dahulu oleh pengasuh Panti Asuhan.
- (3) Pelanggaran berat anak langsung dikembalikan kepada orang tua/keluarga.

j) Sanksi

- (1) Nasihat
- (2) Teguran/peringatan
- (3) Dikeluarkan/dikembalikan kepada orang tua/keluarga

Catatan :

Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan diatur kemudian.

m. Budaya Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto

1) Budaya salam dan senyum

Berikan salam dan senyum kepada semua orang yang kita kenal

2) Budaya etika

- a) Etika atau akhlakul karimah adalah tata aturan untuk hidup bersama orang lain.
- b) Hormatilah diri sendiri dalam berpakaian bersih rapi, bersikap bertutur kata dan bertingkah laku baik serta hormatilah orang lain dengan sopan santun.

3) Budaya jujur

Berbuat jujur kepada Allah, orang lain dan diri sendiri.

4) Budaya kasih sayang

Berikan kasih sayang kepada orang tua/pengasuh, teman dan semua orang yang kita kenal.

5) Budaya malu

Biasakan malu jika

- a) Berbohong
- b) Terlambat dalam segala urusan
- c) Mendapat nilai yang jelek
- d) Melanggar peraturan
- e) Tidak melaksanakan tugas/piket panti asuhan
- f) Tidak berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan Panti.

6) Budaya membaca

- a) Buku adalah sumber ilmu
- b) Biasakan membaca untuk menambah ilmu

7) Budaya kompetitif

Biasakan menjadi yang terbaik dalam segala hal

8) Budaya tadarus dan menghafal

- a) Biasakan membaca ayat suci Al-Qur'an
- b) Menghafal suratan dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an secara rutin

9) Budaya bersih

- a) Biasakan hidup bersih
- b) Buang sampah pada tempatnya
- c) Ciptakan lingkungan bersih dan sehat

10) Budaya peduli sesama

Biasakan menolong orang lain yang membutuhkan

11) Budaya disiplin

- a) Biasakan hidup disiplin
- b) Dalam berpakaian
- c) Melaksanakan tugas
- d) Melaksanakan kewajiban

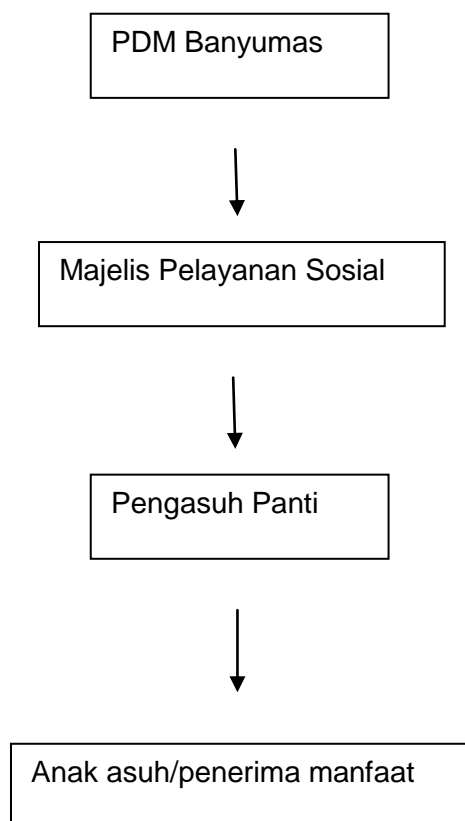
12) Budaya menabung

Biasakan menyisihkan uang untuk ditabung

n. Sumber Pendanaan

- 1) Usaha Panti : Sewa Kursi dan sound system
- 2) Donatur tetap warga muhammadiyah
- 3) Donatur insidental
- 4) Bantuan yayasan dharmais
- 5) Bantuan dinas sosial/pemerintah

o. Struktur organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto



Gambar 2
Struktur Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto
Periode 2010 -2015

p. Keadaan tenaga pendidik

Tabel 3
Tenaga Pendidik Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto

No.	Nama	Hari	Waktu	Mata pelajaran dan yang diampu
1.	Drs. Muchson	Senin	Ba'da Magrib	Qur'an tajwid
2.	Imam Purbadi	Selasa	Ba'da Magrib	Ibadah/kitab tarjih Muh
		Kamis	Ba'da 'ashar	Kesenian
3.	Fathul Moenji, S.Ag	Rabu	Ba'da Magrib	Kemuhammadiyah
4.	UMP	Kamis	Ba'da Magrib	Psikologi
5.	H. Marsono	Jum'at	Ba'da Magrib	Retorika (latihan pidato)
6.	Imam Suyanto, S.Ag.	Sabtu	Ba'da Magrib	Aqidah Akhlak
7.	Amir Husain	Minggu	Ba'da Magrib	Tapak Suci (bela diri)
8.	Majelis kader	Minggu	Pagi	Pengajian ahad pagi
9.	Drs. Kusnaini	Selasa	Ba'da 'ashar	Komputer
10.	Tasir, S.Pd.I	Rabu	Ba'da 'ashar	Qi'roah dan Al-Qur'an
11.	Purwati, S.Pd	Senin	Ba'da 'ashar	Matematika
12.	Sri Jatmiko, S.Pd	Sabtu	Ba'da 'ashar	Bahasa Inggris
13.	Sahlan, A.Ma	Rabu	Ba'da 'ashar	Hifdzul Qur'an Hadits
14.	3 orang ustadz	Jum'at	Ba'da 'ashar	Bahasa Arab
15.	Deni	Senin	Ba'da shubuh	Hafalan do'a-do'a
16.	Ruidah, S.Ag	Senin	Ba'da shubuh	Hafalan do'a-do'a
17.	Mardalena, S.Pd	Jum'at	Jam 14.00-17.00	Kecantikan
18.	Rindang		Ba'da 'ashar	Menjahit
19.	Hendro P.	Senin	Ba'da 'ashar	Keterampilan

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto

q. Keadaan Anak Asuh 3 tahun terakhir

Tabel 4
Anak Asuh Panti 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	SMP/MTs			SMA/SMK			Kursus/PT	Jmlh
	Kls 7	Kls 8	Kls 9	Kls 10	Kls 11	Kls 12		
2012-2013	15	21	23	12	11	13	-	95
2013-2014	11	15	21	23	10	9	-	89
2014-2015	10	9	13	17	22	10	3	85
Total	36	45	57	51	46	32	3	269

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto

r. Rekap keadaan jumlah anak asuh

Tabel 5
Rekap Keadaan Jumlah Anak Asuh

No	Tahun	Anak Asuh		Jumlah
		Putra	Putri	
1	1932-1945	24	22	46
2	1946-1952	85	65	150
3	1953-1956	46	40	86
4	1956-1957	23	20	43
5	1957-1958	22	21	43
6	1959-1963	75	42	117
7	1964-1967	68	48	116
8	1968-1978	250	106	356
9	1979-1980	42	16	58
10	1980-1993	360	152	512
11	1994-2004	126	71	199
12	2004-2009	86	62	148
13	2009-2010	48	38	86
14	2010-2011	45	45	90
15	2011-2012	48	48	96
16	2012-2013	48	48	96
17	2013-2014	47	48	95
18	2014-2015	41	44	85

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto

- s. Prestasi yang pernah diraih anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto

Tabel 6
Prestasi yang pernah diraih

NO	JENIS LOMBA	TAHUN	JUARA
1	Lomba tahfidz Juz'amma kemenag	2010	Juara III
2	Lomba tahfidz Juz'amma kemenag	2010	Juara I
3	Pidato se- Banyumas kemenag	2010	Juara III
4	Murotal	2010	Juara II
5	Budaya seni Islam	2011	Juara I
6	Budaya seni Islam	2011	Juara I
7	Budaya seni Islam	2011	Juara II
8	Budaya seni Islam	2011	Juara III
9	Tenis meja putra porseni anak Panti	2008	Juara II
10	Temu kreasi anak panti	2009	Juara II
11	Pencak silat tapak suci Kls G Putra	2011	Juara I
12	Pencak silat tapak suci Kls E Putra	2011	Juara I
13	Pencak silat tapak suci Kls F Putra	2011	Juara III
14	Pencak silat tapak suci Kls F Putra	2011	Juara III
15	Pencak silat tapak suci Kls D Putra	2011	Juara III
16	K5 antar panti	1994	Juara II

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto

t. Pendidikan Dalam Panti Asuhan Muhammadiyah

Tabel 7
Jenis Kegiatan dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto

No.	JENIS KEGIATAN	JUMLAH PESERTA	JADWAL WAKTU	PEMBINA DARI	HASIL YANG DICAPAI
1.	Pendidikan Skill				
	a. Pendidikan Da'wah Islam	85 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Baik
	b. Pertukangan (anak putra)	5 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Cukup
	c. Elektronika (anak putra)	15 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Cukup
	Menjahit (anak putri)	10 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Cukup
2.	Pendidikan Mental Agama				
	a. Aqidah akhlak	85 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Baik
	b. Tarjamah Al-Qur'an/Hadits	85 anak	1 x 7/minggu	Dalam PA	Baik
	c. Ibadah	85 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Baik
	d. Qiro'ah	85 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Cukup
	e. Tadarus/hafalan suratan	85 anak	1 x 7/minggu	Dalam PA	Baik
	f. Tarikh	85 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Baik
	g. Psikologi	85 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Baik
3.	Pendidikan Olahraga				
	a. Senam	85 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Cukup
	b. Tenis meja	10 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Baik
	c. Bulu tangkis	8 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Cukup
	d. Volley ball	12 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Cukup
	e. Tapak suci	48 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Baik
	f. Basket	15 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Cukup
	g. Catur	5 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Cukup
	h. Sepak bola	48 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Baik
4.	Pendidikan Kesenian				
	a. Band (anak putra)	6 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Baik
	b. Angklung (anak putra)	35 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Baik
	c. Kosidah (anak putri)	20 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Baik
5.	Kegiatan Masyarakat				
	a. Mengikuti pengajian umum	85 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Baik
	b. Kerja bakti dilingkungan RT	85 anak	1 x 2/minggu	Dalam PA	Baik
	c. Mengikuti kegiatan di RT/RW dan kelurahan.	85 anak	Insidentil	-	Baik

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto

u. Kegiatan Tambahan Panti Asuhan Muhammadiyah

Tabel 8
Kegiatan Tambahan Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto

No	JENIS KEGIATAN	JUMLAH PESERTA	JADWAL WAKTU	PEMBINA DARI	HASIL YANG DICAPAI
1.	Pesantren liburan semester gasal dan	85 anak	1 X 1/tahun	Luar PA	Baik
2.	genap	85 anak	1 X 1/tahun	Dalam PA	Baik
3.	Pesantren Ramadhan	10 anak	1 X 1/tahun	PA	Baik
4.	Pekan da'wah	85 anak	1 X 1/minggu	Luar PA	Baik
5.	Pengajian Ahad pagi Tahfidul Qur'an (Wajib Hafal Minimal Juz 'amma)	85 anak	4 X 1/minggu	Dalam PA Dalam PA	Cukup

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto

v. Kerjasama Lintas Sektoral

Dalam memberikan pelayanan kepada anak sauh/penerima manfaat Panti Asuhan menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga/badan/organisasi dan instansi terkait sebagai berikut:

- 1) Dinas sosial Kabupaten/Provinsi
- 2) PDM Banyumas
- 3) Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- 4) Balai Pengobatan Muhammadiyah
- 5) Klinik Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- 6) Palang Merah Indonesia
- 7) RSUD Banyumas
- 8) PMI Banyumas
- 9) Polsek Purwokerto Timur

10) Koramil Purwokerto

11) POKJALAPA Eks Karesidenan Banyumas

12) Lembaga pendidikan (SMP Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah, MTs Muhammadiyah, MA Muhammadiyah, Universitas Jendral Soedirman, UMP).

2. Profil Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

a. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

Sesuai dengan Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang tertuang dalam "*Hoofdbestuur Moehammadijah*" bahwa Muhammadiyah di Ajibarang sudah berdiri sejak tahun 1926. Amal usaha yang pertama kali dirintis adalah menggerakkan dan menghidupsuburkan tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa, bidang kesehatan, sosial, pengembangan masyarakat dan keluarga sejahtera.

Untuk menampung dan menjalankan roda kegiatan yang tersebut di atas maka pada tahun 1930 Muhammadiyah membentuk badan pembantu pimpinan yang disebut Bagian PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem) kemudian diubah menjadi PKU (pembina Kesejahteraan Umat) lalu diubah lagi menjadi PKS (Pembina Kesejahteraan Sosial)

Amal usaha yang mula-mula digerakkan oleh Bagian PKO pada waktu itu adalah menertibkan penerimaan dan pembagian zakat fitrah

dan pembagian daging qurban sesuai dengan syariat islam. Disamping itu juga memberikan santunan kepada fakir miskin, anak yatim/piatu maupun terlantar berupa pendidikan maupun ekonomi keluarga.

Berkat kegigihan dan perjuangan yang tinggi dan banyaknya dukungan dari warga Muhammadiyah, maka pada tahun 1940 secara resmi berdirilah Panti Asuhan PKO Muhammadiyah Ajibarang dengan menampung 7 orang anak di sebuah rumah milik Bpk. Madngisa (Blok Kauman) Ajibarang Kulon.

Adapun sebagai pengurus/pengelola pada waktu itu adalah :

- Ketua : Bpk. Ranuwirejo
- Penulis : Bpk. Wiryosumarto dan Bpk. Abu Sujadi
- Bendahara : Bpk. Mandiran
- Pengasuh : Bpk. Muhammad Khaeran

Pada masa penjajah Jepang menduduki kota Ajibarang pada tahun 1940, anak-anak Panti Asuhan diungsikan ke Desa Lesmana, Dukuh Munggangsari, Grumbul Kedunglempung selama satu bulan di rumah Bpk. Nuryabesari. Sekalipun pada waktu itu Indonesia mengalami masa paceklik, namun pengelolaan Panti Asuhan tetap berjalan, bahkan sering untuk titipan orang yang terlantar dari Desa.

Pada tahun 1942 berkat gotong royong dari warga Muhammadiyah, alhamdulillah Panti Asuhan meningkatkan pengelolaan dengan membeli tanah pekarangan dan membangun gedung Panti Asuhan semi permanen. Tanah tersebut adalah yang

sekarang ini digunakan untuk membangun Aula Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang.

Setelah beberapa tahun berjalan, pada tahun 1947 kota Ajibarang diduduki Belanda. Hampir semua penduduk mengungsi ke Desa-desa, termasuk di dalamnya 7 orang anak asuh juga ikut mengungsi selama 3 bulan, yang pada akhirnya karena situasi pada waktu itu sangat kacau maka ketujuh anak panti tersebut dititip-titipkan ke warga Muhammadiyah yang mampu, di samping itu juga selama masa peperangan/penjajahan kegiatan Panti Asuhan tidak bisa berjalan.

Baru setelah terjadi penyerahan kedaulatan dari Pemerintah Belanda ke Republik Indonesia yaitu pada tahun 1950, Panti Asuhan dibuka kembali dengan menampung 5 (lima) anak asuh. Pada masa itulah Panti Asuhan sudah berjalan normal, bahkan dari Departemen Agama Kab. Banyumas memberikan bantuan tenaga G.A.H (Guru Agama Honorarium) untuk mendidik anak-anak Panti Asuhan.

Pada tahun 1951 untuk mengembangkan lokasi Panti Asuhan, maka Pengurus bersama masyarakat bergotong-royong membeli tanah pekarangan di sekitar Panti yang sampai sekarang tanah tersebut digunakan untuk Asrama dan Aula.

Setelah memiliki tanah yang cukup memadai, maka pada tahun 1954 berbekal semangat dan kerja keras Pengurus Muhammadiyah Bagian PKU mencoba mengajukan Permohonan Bantuan Gedung

Panti Asuhan bersama Pengurus Daerah Muhammadiyah Banyumas yang juga mengajukan permohonan untuk pembangunan Pondok Modern (sekarang untuk SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto) dan Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto ke Yayasan Dana Bantuan di Jakarta setelah mendapat Rekomendasi dari Menteri Sosial RI (waktu itu dijabat oleh Raden Mulyadi Joyomartono dari Jogjakarta)

Setelah melalui proses yang lama, akhirnya pada tahun 1956 turun Surat Keputusan dari Yayasan Dana Bantuan yang isinya memberikan bantuan berupa Paket satu unit Bangunan Lengkap/Gedung Panti Asuhan dengan kapasitas 40 anak asuh yang pembangunannya dikerjakan oleh pemborong dari Tegal. Begitu pula permohonan yang diajukan oleh Pengurus Daerah Muhammadiyah Banyumas juga disetujui oleh Yayasan Dana Bantuan tersebut. Alhamdulillah gedung bantuan tersebut masih berdiri dan digunakan untuk kegiatan Muhammadiyah di Ajibarang.

Periode Rintisan Pengurus Panti Asuhan PKU Muhammadiyah Ajibarang :

Periode 1940 – 1950 :

Ketua : Bpk. Ranuwirejo
 Sekretaris : 1. Bpk. Wiryosumarto
 2. Bpk. Abu Sujari
 Bendahara : Bpk. Madirman
 Pengasuh : Bpk. Khoeron

Periode 1950 – 1951 :

- Ketua : 1. Bpk. Ranuwirejo
2. Bpk. Ahmad Yasin
- Sekretaris : 1. Bpk. Abu Sujadi
2. Bpk. Muhammadd Ayat
- Bendahara : 1. Bpk. Sastro Suwarno
2. Bpk. Wiryosumarto

Pembantu-pembantu :

- Blok Pasar Hewan : 1. Sanmubarod
2. Ajikrama
3. Madrais
- Blok Kidul : 1. Madsungeb
2. Sanahmad
3. Juremi
- Blok Tengah : 1. Asmareja
2. Natim Yasroji
- Blok Kalipucung : 1. Madruslan
2. Sapawi
- Blok Kali Tengah : 1. Jayabesari
2. Sahmad
- Blok Lor : 1. Sambudi
2. Murtama
3. Fadil

Periode 1951 – 1956 :

- Ketua : Bpk. Sastro Suwarno
Sekretaris : Bpk. Muhammad Ayat
Bendahara : Bpk. Wiryono Sumarto
Pembantu : sama dengan periode berikutnya

Demikian sejarah singkat berdirinya Panti Asuhan PKU Muhammadiyah Ajibarang yang dikutip dan dirangkum dari Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah yang ditulis oleh Bpk. Muhammad Ayat pada tanggal 8 Juli 2000.

b. Visi dan Misi

Visi : “Keikhlasan dan Ketaqwaan untuk Kemaslahatan”

Misi :

- 1) Menyediakan pelayanan dan perlindungan anak asuh melalui Panti Asuhan.
- 2) Merintis dan mengembangkan system pengasuhan model Pesantren.
- 3) Menggali sumber-sumber pembiayaan untuk mendukung kegiatan Panti Asuhan di lingkungan Muhammadiyah maupun Pemerintah.
- 4) Menjadikan Panti Asuhan sebagai tempat berkreasi dan beraksi sehingga anak dapat berprestasi dan mengembangkan diri.
- 5) Tak pernah henti berjuang dan berpartisipasi untuk kejayaan negeri.

c. Tujuan

- 1) Menciptakan kader-kader yang dapat diandalkan untuk melanjutkan perjuangan dan amal usaha Muhammadiyah.
- 2) Meningkatkan taraf hidup dan pendidikan anak Panti agar menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri.
- 3) Meningkatkan peran serta Panti dalam kegiatan kemasyarakatan, sehingga menjadikan Panti Asuhan sebagai Panti yang dimiliki dan dicintai masyarakat.

d. Program Layanan

- 1) Rehabilitasi sosial
- 2) Jaminan sosial
- 3) Pelayanan sosial
- 4) Perlindungan sosial
- 5) Pendidikan

e. Landasan/Dasar Hukum

- 1) Al-Quran Surat Al-Ma'un
- 2) UU Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan Sosial
- 3) UU Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan
- 4) UU Nomor 28 tahun 2008 tentang perubahan atas UU Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan
- 5) PP Nomor 63 tahun 2008 tentang pelaksanaan UU Yayasan
- 6) Keputusan Menteri Sosial Nomor 40/HUK/KEP/X/1980 tentang Organisasi Sosial

- 7) Peraturan Menteri Sosial Nomor 107/HUK/2009 tentang Akreditasi Lembaga di Bidang Kesejahteraan Sosial
 - 8) Peraturan Menteri Sosial Nomor 107/HUK/2009 tentang sertifikasi bagi pekerja Sosial Profesional dan tenaga Kesejahteraan Sosial
 - 9) Undang-undang perlindungan anak
 - 10) Anggaran dasar Muhammadiyah
 - 11) Program MPS PDM Banyumas
- f. Keadaan fisik dan perijinan
- Keadaan Fisik dan Perijinan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang
- Alamat : Jl. PKU No. 7 Ajibarang kulon, Ajibarang
53163, telp 0281-571667
- Nomor & tgl SOP : 053/ORSOS/2007/2010
- No & Tgl Akte : C2-HT.01.03.4.165 tgl 29 januari 2004
- Luas tanah : 1.825 m²
- Status kepemilikan : Hak Milik Yayasan Muhammadiyah.
- g. Sasaran Pelayanan
- 1) Anak Yatim Piatu
 - 2) Anak Yatim
 - 3) Anak Piatu
 - 4) Anak Terlantar
 - 5) Anak usia sekolah (10 – 20) tahun
- h. Persyaratan
- 1) Tidak menderita penyakit menular

- 2) Tidak menderita penyakit jiwa
 - 3) Bersedia menaati tata tertib Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto (Surat Pernyataan di tanda tangani oleh anak dan orang tua)
 - 4) Bersedia diasramakan
 - 5) Usia 10 – 20 tahun
 - 6) Surat pengantar dari Pimpinan ranting Muhammadiyah dan dilegalisir oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah setempat
 - 7) Surat keterangan tidak mampu dari desa diketahui oleh camat
 - 8) Surat kenal lahir atau akte kelahiran
 - 9) Surat kematian orang tua (apabila sudah meninggal)
 - 10) Surat kesehatan dari dokter
 - 11) Membawa Ijazah SD/MI yang dulegalisir
 - 12) Pas foto 3 x 4 = 4 lembar dan 4 x 6 = 2 lembar
- i. Bentuk kegiatan/Pelayanan
- 1) Tahap pelayanan awal
 - a) Penerimaan pendaftaran
 - b) Surve/tinjau lokasi tempat tinggal anak
 - c) Penerimaan
 - d) Assesment
 - e) Bimbingan
 - 2) Tahap pelayanan penyantunan
 - a) Pemenuhan kebutuhan pangan

- b) Penemuan kebutuhan sandang
 - c) Pemenuhan kebutuhan asrama/tempat tidur
 - d) Perawatan kesehatan
 - e) Pengasuhan
- 3) Tahap pelayanan dan Pendidikan
- a) Bimbingan keagamaan
 - b) Bimbingan fisik
 - c) Bimbingan keorganisasian
 - d) Bimbingan mental (mental kerokhanian dan psikososial)
 - e) Bimbingan sosial (sosial individu, kelompok, masyarakat)
 - f) Bimbingan pendidikan formal
 - g) Bimbingan keterampilan kerja (pertukangan, elektro, menjahit, boga, kecantikan, komputer)
- 4) Penyaluran
- a) Bekerja
 - b) Kembali ke orang tua/keluarga
 - c) Rujukan ke tempat/lembaga lain (lembaga pendidikan dll)
 - d) Bimbingan lanjutan
- j. Tata Tertib Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang
- 1) Umum
- a) Setiap anak harus menjaga ketenangan, ketertiban suasana Panti Asuhan

- b) Setiap anak harus bersikap disiplin, sopan dan santun kepada siapapun
 - c) Setiap anak harus menghormati, taat, setia kepada pengurus, pengasuh dan pamong.
 - d) Setiap anak harus menjalin hubungan kekeluargaan yang baik dengan sesama warga Panti Asuhan.
 - e) Setiap anak harus melaksanakan tugas/piket dengan penuh rasa tanggung jawab.
 - f) Setiap anak harus saling menghormati dan saling menghargai antara yang muda dengan yang lebih tua dan sebaliknya.
 - g) Setiap anak harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan.
 - h) Setiap anak harus menjaga nama baik Panti Asuhan.
 - i) Setiap anak harus membiasakan dirimelaksanakan 3 S (senyum, salam, sapa).
 - j) Setiap tamu (wali atau keluarga anak asuh) harus melapor kepada pengasuh.
- 2) Khusus
- a) Shalat
 - (1) Setiap shalat fardhu harus berjama'ah
 - (2) Shalat harus dilaksanakan pada awal waktu

- (3) Selambat-lambatnya 10 menit sebelum adzan dikumandangkan anak-anak harus sudah berada di Musholla.
- (4) Setiap anak dianjurkan melaksanakan shalat rawatib.
- (5) Selama kegiatan utamanya shalat, suara bunyi radio, tape, TV dan lain-lain harus dihentikan/dimatikan.
- (6) Anak yang sudah di SMA ke atas diberi kesempatan menjadi Imam sesuai jadwal dalam rangka pembelajaran.

b) Belajar

- (1) Belajar harus diruang belajar (bukan di tempat tidur).
- (2) Belajar harus beregu (*study club*) dipimpin oleh seorang anak.
- (3) Setiap hari anak harus belajar, kecuali pada hari libur.

c) Makan

- (1) Waktu makan harus bersama-sama.
- (2) Sebelum dan sesudah makan harus berdo'a, dipimpin oleh salah satu anak.
- (3) Pada waktu makan harus berpakaian rapih dan sopan.
- (4) Makan di tempat yang telah disediakan, harus dengan duduk, tidak boleh sambil bicara.

d) Keluar Masuk Asrama

- (1) Keluar lingkungan asrama atau pulang harus seizin pengasuh.

(2) Izin pulang hanya diberikan jika ada kepentingan yang sangat mendesak.

(3) Kendaraan/sepeda motor lewat pintu belakang.

e) Kebersihan

(1) Semua warga Panti Asuhan ikut bertanggung jawab menjaga serta memelihara kebersihan, keindahan, dan kesehatan lingkungan Panti Asuhan.

(2) Setiap ruangan, tempat tidur harus senantiasa bersih, rapih dan teratur.

(3) Membuang sampah harus di tempat yang telah disediakan.

(4) Melaksanakan piket harian sesuai jadwal.

(5) Melaksanakan kerja bakti masal setiap hari minggu.

f) Sekolah

(1) Berangkat ke Sekolah disesuaikan dengan waktu masuk sekolah masing-masing dan harus sudah berada di Sekolah masing-masing 10 menit sebelum jam masuk.

(2) Berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan Sekolah masing-masing.

(3) Mentaati tata tertib sekolah.

(4) Minta izin dan membawa surat dari pengasuh jika tidak masuk Sekolah.

(5) Berangkat dari asrama dan pulang Sekolah harus langsung ke asrama.

g) Istirahat Tidur

- (1) Waktu istirahat siang pukul 13.30-15.00 dan semua anak harus istirahat dan tidak berkeliaran.
- (2) Waktu istirahat malam/tidur pukul 22.00-04.00
- (3) Bangun pagi pukul 04.00 (sesuai dengan waktu shalat shubuh).
- (4) Waktu istirahat, radio, tape atau bunyi-bunyian lainnya harus dimatikan.

h) Larangan

- (1) Setiap anak dilarang merusak sarana prasarana ataupun barang-barang inventaris Panti Asuhan.
- (2) Setiap anak dilarang merokok, meminum minuman keras, memiliki menyimpan ataupun mengedarkan obat-obatan terlarang/narkoba.
- (3) Setiap anak dilarang berambut panjang dan atau potong rambut tidak rapih.
- (4) Setiap anak dilarang menerima barang berwujud apapun tanpa seizin pengasuh.

i) Khusus

- (1) Tamu yang menginap harus seizin pengasuh Panti Asuhan
- (2) Barang-barang pemberian dari siapapun harus diserahkan/diketahui terlebih dahulu oleh pengasuh Panti Asuhan.

(3) Pelanggaran berat anak langsung dikembalikan kepada orang tua/keluarga.

j) Sanksi

(1) Nasihat

(2) Teguran/peringatan

(3) Dikeluarkan/dikembalikan kepada orang tua/keluarga

Catatan :

Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan diatur kemudian.

k. Budaya Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

1) Budaya puasa Senin Kamis

2) Budaya tadarus dan menghafal

a) Biasakan membaca ayat suci Al-Qur'an

b) Menghafal suratan dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an secara rutin

3) Budaya membaca

a) Buku adalah sumber ilmu

b) Biasakan membaca untuk menambah ilmu

4) Budaya salam dan senyum

Berikan salam dan senyum kepada semua orang yang kita kenal

5) Budaya etika

Etika atau akhlakul karimah adalah tata aturan untuk hidup bersama orang lain.

Hormatilah diri sendiri dalam berpakaian bersih rapi, bersikap bertutur kata dan bertingkah laku baik serta hormatilah orang lain dengan sopan santun.

6) Budaya jujur

Berbuat jujur kepada Allah, orang lain dan diri sendiri.

7) Budaya bersih

- a) Biasakan hidup bersih
- b) Buang sampah pada tempatnya
- c) Ciptakan lingkungan bersih dan sehat

8) Budaya disiplin

- a) Biasakan hidup disiplin
- b) Dalam berpakaian
- c) Melaksanakan tugas
- d) Melaksanakan kewajiban

I. Susunan Pengurus

Susunan Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Periode 2010 – 2015 adalah sebagai berikut :

Penanggung Jawab : H. Heriyanto

(Ketua III Pimpinan Cabang Muhammadiyah)

Ketua : Kusnaeni Achmad, S.Pd.

Wakil Ketua : Budi Indratno

Sekretaris : Nino sutrisno.

Wakil Sekretaris : Nukman Ismanto, SE.

- Bendahara : Sigit Hanoto Budi Utomo
- Wakil Bendahara : H. Achmad Nurudin
- Wakil Bendahara : Arif Nugroho, SE.
- Seksi-Seksi :
1. Kordinator Komisaris : Achmad Rojikun
 2. Ketrampilan :
 - a. H. Humam Gunardi
 - b. Subiardi
 3. Sarana & Prasarana :
 - a. Suharyanto, SH.
 - b. H. Nanang Hilal
 4. Usaha :
 - a. Yayan Supriyanto
 - b. Tofik Kurniawan (Ofik)
 - c. Christiono Kustardi
 - d. Ahis Toti
 5. Humas : Rohmat Santoso
 6. Pengasuh & RT Panti :
 - a. M. Syamsuddin, S.Ag.
 - b. Nur Faizariah
 - c. Rizki Hamdan Rohani
 - d. Farid Hidayatulloh

m. Prestasi yang pernah diraih Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

Tabel 9
Prestasi yang diraih Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

NO	JENIS LOMBA	TAHUN	JUARA
1	Juara umum perkemahan panti se BMS	2015	Juara umum
2	Lomba tahfidz Juz'amma kemenag	2015	Juara I
3	Pidato antar panti	2015	Juara I
4	Murotal	2014	Juara II
5	Budaya seni Islam kaligrafi	2014	Juara I
6	Doa harian	2015	Juara I
7	Adzan dan Iqomah	2015	Juara III

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

n. Pendidikan dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

Tabel 10
Pendidikan dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

No.	JENIS KEGIATAN	JUMLAH PESERTA	JADWAL WAKTU	PEMBINA DARI	HASIL YANG DICAPAI
1.	Pendidikan Skill				
	a. Pendidikan Da'wah Islam	70 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Baik
	b. Pertukangan (anak putra)	5 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Cukup
	c. Elektronika (anak putra)	15 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Cukup
	d. Menjahit (anak putri)	10 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Cukup
2.	Pendidikan Mental Agama				
	a. Aqidah akhlak	65 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Baik
	b. Terjemah Al-Qur'an/Hadits	50 anak	1 x 7/minggu	Dalam PA	Baik
	c. Ibadah	70 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Baik
	d. Qiro'ah	70 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Cukup
	e. Tadarus/hafalan suratan	70 anak	1 x 7/minggu	Dalam PA	Baik
	f. Bahasa Arab	70 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Baik
	g. Nahwu Sorof	70 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Baik
	h. khitobah	70 anak	1x 1/minggu	Dalam PA	Baik
	i. Tarikh	70 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Cukup
	j. Psikologi	70 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Baik
3.	Pendidikan Olahraga				
	a. Tenis meja	20 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Cukup
	b. Bulu tangkis	10 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Baik
	c. Volley ball	8 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Cukup

No.	JENIS KEGIATAN	JUMLAH PESERTA	JADWAL WAKTU	PEMBINA DARI	HASIL YANG DICAPAI
4.	d. Tapak suci	32 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Cukup
	e. Sepak bola	18 anak	1 x 1/minggu	Dalam PA	Baik
	Pendidikan Kesenian				
	a. Band (anak putra)	10 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Baik
	b. Kosidah (anak putri)	6 anak	1 x 1/minggu	Luar PA	Baik
5.	Kegiatan Masyarakat				
	a. Mengikuti pengajian umum	50 anak	1 x 2/minggu	Dalam PA	Baik
	b. Kerja bakti dilingkungan RT	20 anak	1 x 2/minggu	Dalam PA	Baik
	c. Mengikuti kegiatan di RT/RW dan kelurahan.	15 anak	Insidental	-	Baik

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

o. Kegiatan Tambahan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

Tabel 11
Kegiatan Tambahan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

NO.	JENIS KEGIATAN	JUMLAH PESERTA	JADWAL WAKTU	PEMBINA DARI	HASIL YANG DICAPAI
1.	Pesantren liburan semester gasal dan genap Mafaza	70 anak	1 X 1/tahun	Dalam PA	Baik
2.	Pesantren Ramadhan	70 anak	1 X 1/tahun	Dalam PA	Baik
3.	Pekan da'wah	20 anak	1 X 1/tahun	Luar PA	Baik
4.	Tahfidul Qur'an (Wajib Hafal Minimal Juz 'amma)	70 anak	4 X 1/minggu	Dalam PA	Baik

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

p. Kerjasama Lintas Sektoral

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang dalam memberikan pelayanan kepada anak sauh/penerima manfaat Panti Asuhan menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga/badan/organisasi dan instansi terkait sebagai berikut:

- 1) Dinas sosial Kabupaten/Provinsi
- 2) PDM Banyumas
- 3) Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- 4) Palang Merah Indonesia
- 5) Puskesmas Ajibarang
- 6) Polsek Ajibarang
- 7) Koramil Ajibarang
- 8) POKJALAPA Eks Karesidenan Banyumas

B. Implementasi Manajemen Mutu

Institusi yang efektif menurut Edward Sallis membutuhkan strategi-strategi yang bertujuan dan kuat agar mampu meraih hasil yang kompetitif. Agar efektif, institusi memerlukan proses untuk mengembangkan strategi mutunya yang mencakup: misi yang jelas, fokus pada pelanggan, strategi untuk mencapai misi, keterlibatan seluruh pelanggan, pemberdayaan staf, penilaian dan evaluasi efektifitas institusi dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan.

1. Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam anak asuhnya sudah mengimplementasikan manajemen mutu. Strategi mutu yang dilakukan diantaranya:

a) Misi yang jelas

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto sudah membuat visi yang jelas yaitu : “Beriman, Bertakwa, Mandiri dan Berjiwa Pemimpin”

b) Fokus pelanggan yang jelas

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto dalam melaksanakan kepengasuhannya memfokuskan pada pelanggan: internal (staf dan pengurus): dengan memberikan penghasilan, memberikan kesempatan untuk berperan dalam kepengasuhan, meningkatkan sdm melalui diklat, pelatihan , seminar dan lain-lain. Ekternal Primer (anak asuh): mencukupi kebutuhan sandang, pangan, papan, biaya sekolah/pendidikan, dan pelatihan dalam rangka meningkatkan sdm. Ekternal sekunder (orang tua/wali, pemerintah): mengasuh anak asuh dengan amanah, baik dan benar, sehingga pelanggan merasa puas, dan yakin dengan kinerja panti. Ekternal tersier(sekolah pemakai lulusan/ dunia kerja): panti asuhan menyiapkan anak asuh agar dapat meneruskan sekolahnya ketingkat lebih tinggi dengan memenuhi kebutuhan sekolahnya dan mengawasi dalam belajar mandiri, bagi

dunia kerja anak asuh siap kerja dengan kegiatan keahlian otomotif, komputer, kecakapan bahasa asing arab, inggris.

c) Strategi untuk mencapai misi

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto dalam mencapai misi yang ditetapkan menjadi beriman dan bertakwa yaitu dengan mengajarkan materi pendidikan keagamaan seperti: aqidah aklak, tarjamah Al-Qur'an/Hadits, qiro'ah, hafalan Qur'an, tarikh dan pembiasaan dengan salat jama'ah, pesantren liburan, pekan dakwah. Menjadi anak Mandiri : panti asuhan membiasakan anak asuhnya hidup mandiri, nyuci baju, berlatih bertanggung jawab dengan adanya piket kebersihan, piket panti.

d) Keterlibatan seluruh pelanggan, baik internal maupun eksternal dalam mengembangkan strategi.

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto dalam melaksanakan kegiatan pengembangan strategi panti melibatkan seluruh pelanggan diwujudkan dengan pertemuan rutin yang diadakan setiap enam bulan sekali, membahas tentang strategi yang akan dilakukan dan evaluasi strategi guna penyempurnaan yang lebih baik. Selain itu membahas kendala yang dihadapi dan solusinya. Selanjutnya pertemuan antar pengurus dan majelis pelayanan sosial dilaksanakan sebulan sekali membahas kepengasuhan dan problematikanya serta bagaimana solusinya. atau insidental bilaman terjadi permasalahan yang membutuhkan penanganan segera.

- e) Pemberdayaan staf dengan cara menghilangkan kendala dan membantu mereka dalam memberi kontribusi maksimum pada institusi melalui kelompok kerja yang efektif

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto menjalin komunikasi dengan staf, sehingga diketahui kendala yang dihadapi untuk kemudian dicari bersama jalan keluarnya sehingga akan lebih nyaman dan bisa mengembangkan potensi yang ada dalam rangka kemajuan panti.

- f) Penilaian dan evaluasi efektifitas institusi dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan. Penilaian institusi dilakukan oleh dinas sosial tingkat propinsi dan Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto mendapatkan akreditasi B.

Panti juga membuat tim sendiri bekerjasama dengan MPS PDM kabupaten Banyumas tentang efektifitas panti dalam mencapai visi yang ditetapkan.

2. Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam anak asuhnya sudah mengimplementasikan manajemen mutu. Strategi mutu yang dilakukan diantaranya:

- a) Visi yang jelas

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang sudah membuat visi yang jelas yaitu : “Keikhlasan dan ketakwaan untuk kemaslahatan”

b) Fokus pelanggan yang jelas

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang dalam kepengasuhannya selalu memfokuskan pada pelanggan :Internal (staf dan pengurus) yaitu dengan memberikan penghasilan, kesempatan dan biaya untuk pengembangan sdm seperti pelatihan, kursus, seminar dan lain-lain. Eksternal primer (anak asuh) yaitu dengan mencukupi kebutuhan sandang, pangan, papan, biaya pendidikan/sekolah, perawatan kesehatan, bimbingan keagamaan, sosial, mental, keorganisasian, keterampilan kerja, penyaluran kerja.

c) Strategi untuk mencapai visi

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang dalam mencapai visi “Keikhlasan dan Ketakwaan untuk Kemaslahatan” membuat strategi dengan:

- (1) Menyediakan pelayanan dan perlindungan anak asuh melalui panti asuhan
- (2) Merintis dan mengembangkan sistem pengasuhan model pesantren
- (3) Menggali sumber-sumber pembiayaan untuk mendukung kegiatan panti asuhan
- (4) Menjadikan panti asuhan sebagai tempat berekreasi dan beraksi sehingga anak dapat berprestasi dan mengembangkan diri.
- (5) Tak pernah berhenti berjuang dan berpartisipasi untuk kejayaan negeri.

- d) Keterlibatan seluruh pelanggan, baik internal maupun eksternal dalam mengembangkan strategi

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang melibatkan pelanggan internal dan eksternal dengan diadakannya forum silaturahmi tiap enam bulan sekali, yang membahas tentang keinginan anak asuh, orang tua, donatur, pengguna lulusan panti, tokoh masyarakat sehingga bisa dibuat rencana strategis dalam mewujudkan keinginan semua pelanggan dalam bentuk program kegiatan.

- e) Pemberdayaan staf dengan cara menghilangkan kendala dan membantu mereka dalam memberi kontribusi maksimum pada institusi melalui kelompok kerja yang efektif

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang menjalin komunikasi dengan staf, sehingga diketahui kendala yang dihadapi untuk kemudian dicari bersama jalan keluarnya sehingga akan lebih nyaman dan bisa mengembangkan potensi yang ada dalam rangka kemajuan panti.

- f) Penilaian dan evaluasi efektifitas institusi dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan pelanggan.

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang membuat tim bersama tokoh masyarakat, donatur, dan pemerintahan desa setempat dalam evaluasi efektifitas panti mencapai tujuan pelanggan. Pemerintah dalam hal ini dinsos tingkat propinsi juga mengadakan penilaian dan menganugerahkan akreditasi dengan nilai B kepada Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penulis menganalisis temuan dilapangan tentang manajemen mutu pendidikan Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto dan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang kabupaten Banyumas, menggunakan teori manajemen mutu menurut Edward Sallis yaitu : perbaikan terus-menerus, perubahan kultur, organisasi terbalik, menjaga hubungan dengan pelanggan.

1. Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto

a. Perbaikan Terus-menerus

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto dalam melaksanakan kepengasuhan memfokuskan diri pada pelanggan. Tujuannya adalah untuk mencari hasil yang lebih baik. Menggunakan TQM untuk mencari sebuah perubahan permanen dalam tujuan organisasi, dari tujuan 'kelayakan' jangka pendek menuju tujuan 'perbaikan mutu' jangka panjang. Semangat tersebut akan menciptakan sebuah upaya sadar untuk menganalisa apa yang sedang dikerjakan dan merencanakan perbaikannya.

Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto mamparaktekannya dengan mengadakan pertemuan rutin dilakukan setiap bulan antara pengurus dan MPS, setiap enam bulan sekali dengan semua pelanggan yang didalamnya dibahas tentang: keinginan pelanggan, program yang sedang dikerjakan, kendala yang dihadapi, solusinya dan perbaikan program. Pertemuan insidentil juga dilakukan

sewaktu-waktu bilamana dibutuhkan, semisal ada permasalahan yang membutuhkan penyelesaian segera.

Anak asuh supaya setoran hafalan al Qur'an pada pengasuh/seniornya yang ditunjuk. Mempraktekkan salat berjamaa'ah dan cara beribadah yang benar, khitobah, usaha mandiri seperti sewa tarub, air mineral isi ulang, Pengasuh juga mendelegasikan keputusan pada tingkatan-tingkatan yang tepat. Hal ini bertujuan untuk memberikan staf sebuah tanggung jawab menyampaikan mutu dalam lingkungan mereka.

b. Perubahan Kultur

Perubahan kultur tidak hanya bicara tentang merubah perilaku staf, tapi juga memerlukan perubahan dalam metode mengarahkan sebuah institusi. Perubahan metode tersebut ditandai dengan sebuah pemahaman bahwa orang menghasilkan mutu. Ada dua hal penting yang diperlukan staf untuk menghasilkan mutu; *Pertama*, staf membutuhkan lingkungan yang cocok untuk bekerja. Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto memberikan fasilitas yang dibutuhkan staf dalam pelaksanaan tugasnya, seperti komputer, alat tulis, telephone dan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan. Selain itu, memotivasi staf dan prosedur panti yang sekiranya dapat menghambat pelayanan pelanggan dipermudah.

Kedua: untuk melakukan pekerjaan dengan baik, staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan

dan prestasi yang mereka lain. Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto menjalin komunikasi dengan staf sehingga tahu akan potensinya kemudian memberikan motivasi dan kesempatan untuk mengembangkan diri, dan bila berprestasi tanpa sungkan memberikan pujian dan penghargaan.

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto juga mempunyai budaya: salam dan senyum, etika, jujur, kasih sayang, malu, membaca, kompetitif, tadarus dan menghafal, bersih, peduli sesama, disiplin, dan menabung.

c. Organisasi Terbalik

Kunci sukses manajemen mutu pendidikan adalah mata rantai internal-eksternal yang efektif antara pelanggan dan produsen. Begitu konsep tersebut ada dalam genggamannya atau berhasil dijalankan, maka ada implikasi yang luar biasa besar terhadap organisasi dan pola hubungan yang ada di dalamnya.

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto membuat perubahan *Mind set* staf dan pengasuhnya dari yang secara tradisional staf dan pengasuh biasanya ditakuti, dihormati anak asuhnya namun dirubah menjadi staf dan pengasuh memberikan pelayanan pada kebutuhan pelanggan dalam hal ini anak asuh. Karena orientasinya adalah pemberian layanan dan pentingnya pelanggan bagi institusi. Pendek kata apa yang dapat saya bantu dan lakukan kepada anak asuh, bukan sebaliknya.

d. Menjaga Hubungan dengan Pelanggan

Misi utama dari sebuah institusi manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Organisasi yang unggul adalah yang dapat “menjaga hubungan dengan pelanggannya” dan “memiliki obsesi terhadap mutu”. Mereka mengakui bahwa pertumbuhan dan perkembangan sebuah institusi bersumber dari kesesuaian layanan institusi dengan kebutuhan pelanggan. Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan, bukan apa yang terbaik bagi mereka menurut institusi. Tanpa pelanggan tidak akan ada institusi.

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto dalam kepengasuhannya menjaga mutu anak asuh dengan memberikan materi keagamaan, keterampilan, kewira usahaan, sehingga menjadi anak yang beriman, bertakwa, mandiri dan berjiwa pemimpin. Menjaga hubungan pelanggan dengan pertemuan rutin setiap enam bulan sekali sehingga akan mengetahui apa yang diinginkan pelanggan kemudian dibuat program dan diimplementasikan dalam kepengasuhannya guna mewujudkan keinginan pelanggan, tanpa mengabaikan prinsip mutu yang sudah ditetapkan panti.

Kompetensi lulusan panti hafal juz 30, bisa jadi imam salat jama'ah, sehat jasmani dan rokhani, mandiri, berjiwa pemimpin, menjadi kader perserikata. Selain itu Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto juga menjalin kerjasama dengan instansi lain dalam

mencapai visi yang ditetapkan yaitu dengan: dinsos sosial kabupaten/prppinsi, PDM Banyumas, UMP, PMI, RSUD Banyumas, Pokjalapa eks Karesidenan Banyumas.

2. Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

a. Perbaikan Terus-menerus

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto dalam melaksanakan kepengasuhan memfokuskan diri pada pelanggan. Tujuannya adalah untuk mencari hasil yang lebih baik. Menggunakan TQM untuk mencari sebuah perubahan permanen dalam tujuan organisasi, dari tujuan ‘kelayakan’ jangka pendek menuju tujuan ‘perbaikan mutu’ jangka panjang. Semangat tersebut akan menciptakan sebuah upaya sadar untuk menganalisa apa yang sedang dikerjakan dan merencanakan perbaikannya.

Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang mamparaktekannya dengan mengadakan pertemuan rutin dilakukan setiap bulan antara pengurus, staf, pengasuh,. setiap enam bulan sekali dengan semua pelanggan yang di dalamnya dibahas tentang: keinginan pelanggan, program yang sedang dikerjakan, kendala yang dihadapi, solusinya dan perbaikan program. Pertemuan insidental juga dilakukan bilamana terjadi permasalahan/kejadian yang memerlukan penanganan segera.

Pengasuh juga mendelegasikan keputusan pada tingkatan-tingkatan yang tepat. Hal ini bertujuan untuk memberikan staf sebuah

tanggung jawab menyampaikan mutu dalam lingkungan mereka. Seperti apabila terjadi permasalahan anak asuh, diselesaikan dulu melalui asisten pengasuh, jika tidak selesai maka ketingkat pengasuh. Untuk sangsi yang diterima jika anak asuh melanggar tergantung keada besar kecilnya pelanggaran, bisa ditegur, pembinaan fisik, membersihkan wc/kamar mandi, dikeluarkan dari panti.

b. Perubahan Kultur

Perubahan kultur tidak hanya bicara tentang merubah perilaku staf, tapi juga memerlukan perubahan dalam metode mengarahkan sebuah institusi. Perubahan metode tersebut ditandai dengan sebuah pemahaman bahwa orang menghasilkan mutu. Ada dua hal penting yang diperlukan staf untuk menghasilkan mutu; *Pertama*, staf membutuhkan lingkungan yang cocok untuk bekerja. Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang memberikan fasilitas yang dibutuhkan staf dalam pelaksanaan tugasnya, seperti komputer, alat tulis, telephone dan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan. Selain itu, memotivasi staf dan prosedur panti yang sekiranya dapat menghambat pelayanan pelanggan dipermudah.

Kedua: untuk melakukan pekerjaan dengan baik, staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan dan prestasi yang mereka lain. Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang menjalin komunikasi dengan staf sehingga tahu akan potensinya kemudian memberikan motivasi dan kesempatan

untuk mengembangkan diri seperti mengikuti diklat, seminar, kursus dan bila berprestasi tanpa sungkan memberikan pujian dan penghargaan.

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang juga mempunyai budaya seperti: puasa senin kamis, tadarus dan menghafal Al Qur'an, membaca, salam dan senyum, etika, jujur, bersih, dan disiplin.

c. Organisasi Terbalik

Kunci sukses manajemen mutu pendidikan adalah mata rantai internal-eksternal yang efektif antara pelanggan dan produsen. Begitu konsep tersebut ada dalam genggaman atau berhasil dijalankan, maka ada implikasi yang luar biasa besar terhadap organisasi dan pola hubungan yang ada di dalamnya.

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang membuat perubahan *Mind set* staf dan pengasuhnya dari yang secara tradisional staf dan pengasuh biasanya ditakuti, dihormati anak asuhnya namun dirubah menjadi staf dan pengasuh memberikan pelayanan pada kebutuhan pelanggan dalam hal ini anak asuh. Karena orientasinya adalah pemberian layanan dan pentingnya pelanggan bagi institusi. Pendek kata apa yang dapat saya bantu dan lakukan kepada anak asuh, bukan sebaliknya. Karena jika tidak ada anak asuh berarti panti asuhan tidak bisa beroperasi

d. Menjaga Hubungan dengan Pelanggan

Misi utama dari sebuah institusi manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Organisasi yang unggul adalah yang dapat “menjaga hubungan dengan pelanggannya” dan “memiliki obsesi terhadap mutu”. Mereka mengakui bahwa pertumbuhan dan perkembangan sebuah institusi bersumber dari kesesuaian layanan institusi dengan kebutuhan pelanggan. Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan, bukan apa yang terbaik bagi mereka menurut institusi. Tanpa pelanggan tidak akan ada institusi.

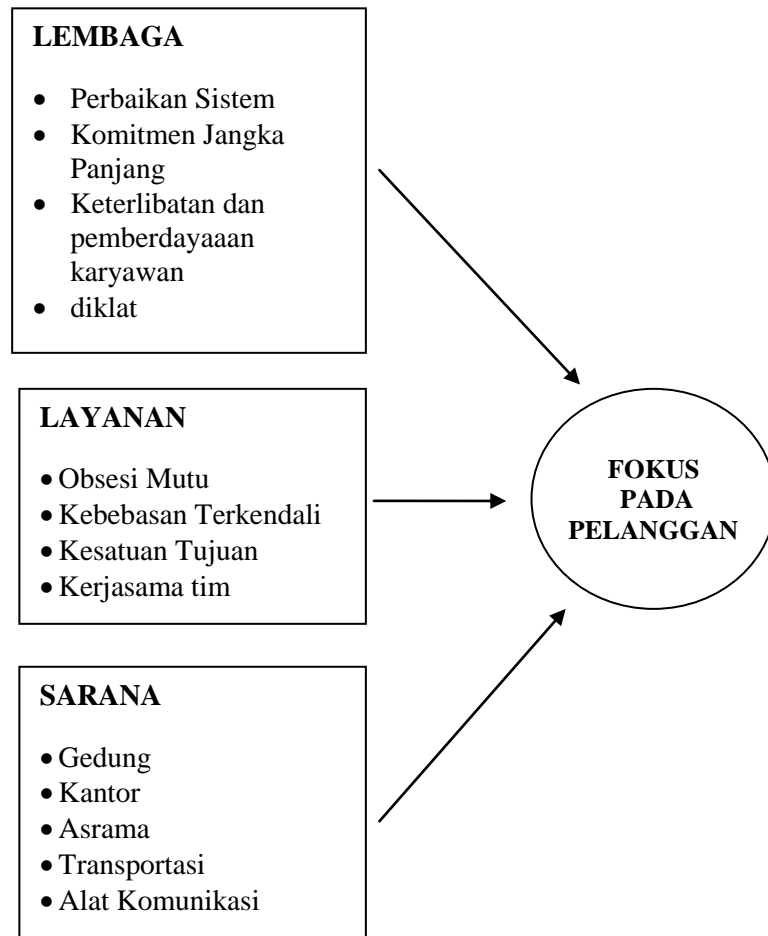
Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang dalam kepengasuhannya menjaga mutu anak asuh dengan memberikan materi keagamaan, keterampilan, sehingga menjadi anak yang beriman, bertakwa, berguna bagi masyarakat sekitar. Menjaga hubungan pelanggan dengan pertemuan rutin setiap enam bulan sekali sehingga akan mengetahui apa yang diinginkan pelanggan kemudian dibuat program dan diimplementasikan dalam kepengasuhannya guna mewujudkan keinginan pelanggan, tanpa mengabaikan prinsip mutu yang sudah ditetapkan panti.

Hubungan yang terjalin antara panti asuhan dan masyarakat sudah baik dan bersinergi, panti asuhan mendapat bantuan dari para donatur, instansi sekitar dalam melaksanakan program-programnya, demikian sebaliknya pengasuh dan anak panti juga memberikan

kontibusi dakwah keagamaan kepada masyarakat dengan mengisi pengajian di masjid dan instansi sekitar, khutbah jum'at di masjid , anak asuh mengampu TPQ di lima tempat, dan masyarakat memberikan kepercayaan dengan menghibahkan 5 spm sebagai transportasinya.

Panti asuhan juga mengadakan pesantren liburan buat anak-anak luar panti yang sampai saat ini sudah berjalan empat kali dan mendapatkan animo yang baik, bukan hanya dari sekitar Ajibarang saja, namun luar kota seperti Purwokerto, Gombang, Kebumen.

Selanjutnya Goetsch dan Davis mengatakan Total Quality approach hanya dapat dicapai dengan memperhatikan karakteristik TQM berikut ini: fokus pada pelanggan, obsesi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerjasama tim (*teamwork*), perbaikan sistem secara berkesinambungan, pendidikan dan pelatihan, kebebasan yang terkendali, kesatuan tujuan, adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.



Gambar 3
Peta Konsep Pencapaian TQM

1. Kepengasuhan Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto

a. Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto dalam memuaskan pelanggan baik internal dan eksternal secara kelembagaan diantaranya:

- 1) melakukan perbaikan sistem artinya sistem yang ada apabila setelah dikaji dan dipraktekkan ternyata menghambat dalam proses pelayanan pelanggan, maka akan diperbaiki agar tidak berbelit-belit, menyederhanakan sistem prosedur tetapi tetap memperhatikan faktor mutu yang telah ditetapkan panti

2) Komitmen jangka panjang

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto selalu berkomitmen memuaskan pelanggan dan memiliki budaya panti : salam dan senyum, etika, jujur, kasih sayang, malu, membaca, kompetitif, tadarus dan menghafal, bersih, peduli sesama, disiplin dan menabung.

3) Keterlibatan dan pemberdayaan karyawan

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto dalam melaksanakan kegiatannya selalu melibatkan dan memberdayakan karyawan agar setiap kegiatan ataupun keputusan yang diambil panti baik. Karyawan juga akan merasa memiliki panti dan merasa di perhatikan sehingga akan memberikan potensi yang ada untuk kebaikan panti. Semua itu dilakukan demi kepuasan pelanggan.

4) Pendidikan dan pelatihan

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada semua penghuni panti untuk meningkatkan sdm, melalui kursus, seminar, diklat dan lainnya sehingga dengan peningkatan sdm akan meningkatkan keterampilan teknis dan profesionalnya dalam mencapai kepuasan pelanggan.

- b. Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto dalam memuaskan pelanggan baik internal dan eksternal melakukan pelayanan:

1) Obsesi terhadap mutu

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto menetapkan visi :
“Beriman dan Bertakwa, Mandiri dan Berjiwa Pemimpin”. Anak panti juga mempunyai kemampuan hafal juz 30, bisa menjadi imam salat jama’ah, ngajar ngaji, dan menjadi kader persarikatan.

2) Kebebasan yang terkendali

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto memberikan kebebasan kepada pengasuh, staf, dalam melaksanakan kepengasuhaan, namun demikian masih dalam bingkai visi misi yang ditetapkan panti serta kepuasan pelanggan.

3) Kesatuan tujuan

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto memiliki kesatuan tujuan yaitu kepuasan pelanggan, hal ini dilakukan dengan pertemuan antara panti dan pelanggan setiap enam bulan sekali atau insidntil untuk menyamakan persepsi tentang tujuan yang ingin dicapai.

4) Kerjasama tim

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan semua pelanggan seperti: pengasuh, staf, anak asuh, orang tua, tokoh masyarakat, pemerintah dan instansi lain dalam memuaskan pelanggan, sehingga terjadi kesamaan pandang dalam kualitas mutu.

- c. Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto dalam memuaskan pelanggan baik internal dan eksternal memiliki sarana prasarana: kantor, aula, mushola, ruang makan, kamar tidur, gudang, peralatan kantor, peralatan praktek keterampilan, mobilitas roda 2 dan 4, telephone, listrik, PDAM. Sumber dana panti diperoleh dari usaha panti, donatur tetap warga Muhammadiyah, donatur insidentil, bantuan dinas sosial/pemerintah.

2. Kepengasuhan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

- a. Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang dalam memuaskan pelanggan baik internal dan eksternal secara kelembagaan diantaranya:
 - 1) melakukan perbaikan sistem artinya sistem yang ada apabila setelah dikaji dan dipraktekkan ternyata menghambat dalam proses pelayanan pelanggan, maka akan diperbaiki agar tidak berbelit-belit, menyederhanakan sistem prosedur tetapi tetap memperhatikan faktor mutu yang telah ditetapkan panti.
 - 2) Komitmen jangka panjang
Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang selalu berkomitmen memuaskan pelanggan dan memiliki budaya panti : puasa senin kamis, salam dan senyum, etika, jujur, malu, membaca, kompetitif, tadarus dan menghafal, bersih, peduli sesama, disiplin.
 - 3) Keterlibatan dan pemberdayaan karyawan

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang dalam melaksanakan kegiatannya selalu melibatkan dan memberdayakan karyawan agar setiap kegiatan ataupun keputusan yang diambil panti baik. Karyawan juga akan merasa memiliki panti dan merasa diperhatikan sehingga akan memberikan potensi yang ada untuk kebaikan panti. Semua itu dilakukan demi kepuasan pelanggan.

4) Pendidikan dan pelatihan

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada semua penghuni panti untuk meningkatkan sdm, melalui kursus, seminar, diklat dan lainnya sehingga dengan peningkatan sdm akan meningkatkan keterampilan teknis dan profesionalnya dalam mencapai kepuasan pelanggan.

b. Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang dalam memuaskan pelanggan baik internal dan eksternal melakukan pelayanan:

1) Obsesi terhadap mutu

Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto menetapkan visi : “Keikhlasan dan ketakwaan untuk kemaslahatan”. Anak panti juga mempunyai kemampuan hafal juz 30, bisa menjadi imam salat jama'ah, ngajar ngaji, khutbah, dan menjadi kader persarikatan.

2) Kebebasan yang terkendali

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang memberikan kebebasan kepada pengasuh, staf, dalam melaksanakan kepengasuhan, namun demikian masih dalam bingkai visi misi yang ditetapkan panti serta kepuasan pelanggan.

3) Kesatuan tujuan

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang memiliki kesatuan tujuan yaitu kepuasan pelanggan, hal ini dilakukan dengan pertemuan antara panti dan pelanggan setiap enam bulan sekali atau insidental untuk menyamakan persepsi tentang tujuan yang ingin dicapai.

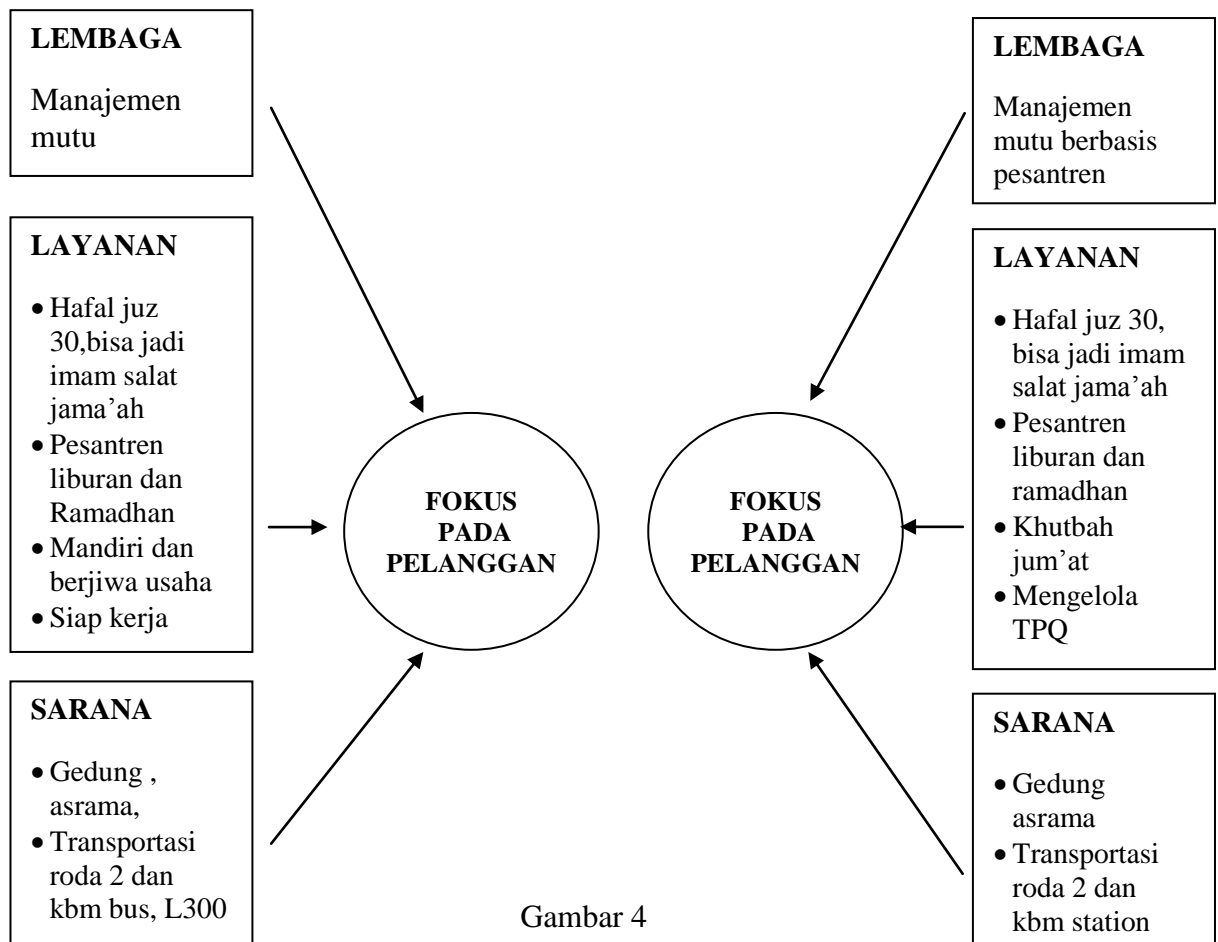
4) Kerjasama tim

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan semua pelanggan seperti: pengasuh, staf, anak asuh, orang tua, tokoh masyarakat, pemerintah dan instansi lain dalam memuaskan pelanggan, sehingga terjadi kesamaan pandang dalam kualitas mutu.

- c. Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang dalam memuaskan pelanggan baik internal dan eksternal memiliki sarana prasarana: kantor, aula, mushola, ruang makan, kamar tidur, gudang, peralatan kantor, peralatan praktek keterampilan, mobilitas roda 2 dan 4, telephone, listrik, PDAM. Sumber dana panti diperoleh dari usaha panti, donatur tetap warga Muhammadiyah, donatur insidental, bantuan dinas sosial/pemerintah.

Tabel 12
Perbandingan Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto dan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

No.	Amal usaha umat	Kelebihan	Kekurangan
1	Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto	a. Manajemen Mutu b. Anak asuh meraih banyak prestasi c. Adanya regenerasi kader. d. Kompetensi hafal Juz 30, bisa jadi imam salat Jama'ah, kutbah e. Akreditasi "B" dari dinsos propinsi f. Mandiri dan berwiraswasta: persewaan tenda, sound sistem isi ulang air mineral, carteran mobil.	a. Peran serta di masyarakat sekitar minim b. Tenaga pengasuh kurang c. Pengasuh sudah lanjut usia d. Gedung dan asrama bangunan lama e. Sarana prasarana Kurang f. Organisasi tergantung pada MPS g. Adanya tumpang tindih kepengurusan
2	Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang	a. Manajemen Mutu Berbasis Pesantren b. Anak asuh meraih banyak prestasi c. Gedung baru d. Kompetensi hafal juz 30, bisa jadi imam salat Jama'ah, khutbah, jadi contoh baik teman sebaya. e. Pencetak pengasuh f. Akreditasi "B" dari dinsos propinsi g. Sinergitas dengan masyarakat baik	a. Tenaga pengasuh kurang b. Sarana prasarana kurang c. Sosialisasi mutu anak panti masih kurang d. Administrasi kurang tertata

PAM PUTRA PURWOKERTO**PAM AJIBARANG**

Gambar 4
Peta Konsep Kepengasuhan Panti

Dari hasil perbandingan antara Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto dan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang bisa disimpulkan bahwa:

1. Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto sarana prasaran ada, sistem bagus namun kekurangan dewan asatid, dewan asatid dan staf sudah lanjut usia, sehingga perkembangan mutu pendidikan masih kalah dengan Ajibarang yang dewan asatid serta staf lebih muda dan energik bisa menggunakan IT.

Hal ini bisa dikatakan bahwa kepuasan pelanggan tidak hanya bergantung pada sarana prasarana dan sistem, namun yang lebih menentukan adalah peran dari dewan asatid

2. Manajemen Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto sudah melaksanakan TQM, dan manajemen Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang juga melaksanakan TQM dengan berbasis pesantren.
3. Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang lebih bersinergi dengan masyarakat sekitar, daripada Panti Asuhan Muhamamdiyah Putra Purwokerto hal itu dibuktikan dengan pengasuh panti mengisi kutbah jum'at di masjid sekitar, anak panti dipercaya mengelola TPQ oleh masyarakat.
4. Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang menjadi percontohan panti asuhan Muhammadiyah sejawara tengah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil rekaman temuan yang penulis dapatkan dalam melakukan diskripsi dan analisis data dari awal sampai akhir maka manajemen mutu di Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan pembelajaran, fasilitas, kepeserta didikkan, hubungan Panti Asuhan dengan masyarakat.

Manajemen mutu pendidikan Islam bagi anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas dilaksanakan dengan:

1. Menetapkan standar mutu dan jaminan mutu:
 - a. Standar mutu : Membaca al-Qur'an dengan baik dan hafal al-Qur'an minimal juz 30
 - b. Jaminan mutu : anak bisa *khitobahan*, jadi imam sholat jama'ah, kader persarikatan dan berjiwa pemimpin dan mandiri.
2. Melakukan perbaikan secara terus menerus
 - a. Pengurus panti dan majelis pelayanan sosial rutin mengadakan rapat evaluasi tentang program yang sudah, sedang dan akan dilaksanakan.
 - b. Pengurus panti dan majelis pelayanan sosial membahas kendala-kendala dan *problem solving* demi menuju panti yang lebih baik.

- c. Untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam anak asuh setoran hafalan Al Qur'an, dilatih jadi imam salat jama'ah, *khitobah*, bahasa Arab, *tarikh*, *nahwo sorof*, *makhfudhoh*.
 - d. Anak asuh juga diajari keterampilan agar mandiri dan siap kerja/melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi.
3. Menciptakan kultur budaya panti melalui pembiasaan, keteladanan
- a. Pengurus panti membiasakan hidup disiplin dalam panti dengan dibuat jadwal kegiatan mulai bangun tidur sampai tidur lagi
 - b. Pengurus panti dan anak panti senior harus menjadi contoh teladan bagi juniornya.
 - c. Panti Asuhan mempunyai budaya panti seperti: puasa senin kamis, salam dan senyum, etika, jujur, kasih sayang, malu, membaca, kompetitif, tadarus dan menghafal, bersih, peduli sesama, disiplin dan menabung.
 - d. Siapapun yang melanggar tata tertib yang ada dalam panti maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dibuat.
4. Mempertahankan hubungan dengan pelanggan melalui :
- a. Mengadakan silaturahmi/pertemuan rutin antara pengurus panti, para donatur, orang tua/wali, tokoh masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan dengan pertemuan rutin setiap enam bulan sekali.

- b. Menyampaikan setiap program kegiatan baik pada pelanggan internal dan eksternal.
- c. Melaporkan hasil kegiatan berkaitan dengan pertanggung jawaban dana dari para donatur dan masyarakat.
- d. Menjaga mutu pendidikan Islam anak panti dengan pelatihan terus menerus dan pembiasaan seperti baca tulis al-Qur'an, *kitobahan*, hafalan al-Qur'an, dan keterampilan lainnya sehingga anak panti beriman dan bertaqwa serta mandiri.
- e. Mengadakan perlombaan antar panti, sehingga anak panti akan termotivasi untuk lebih baik lagi.

B. Rekomendasi

Manajemen mutu pendidikan Islam Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sehingga anak asuh maupun pengasuhnya akan dapat memaksimalkan potensi yang ada dan muaranya adalah mutu pendidikan Islam meningkat dengan indikator bisa baca tulis al-Qur'an, *kitobahan*, jadi imam sholat jama'ah, mandiri dan berjiwa usaha.

Berdasarkan berbagai hasil temuan yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian, ada beberapa rekomendasi yang penulis tujukan kepada *stakeholders* yang terlibat dalam implementasi manajemen mutu pendidikan Islam bagi anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas:

1. Panti Asuhan muhammadiyah di Kabupaten Banyumas

Bagi para pengasuh dan pengurus agar jangan merasa puas dengan prestasi yang diraih/merasa pesimis dengan situasi keterbatasan yang ada sekarang ini, selalu terbuka dan berinovasi dalam kepengasuhan terhadap anak panti, sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal sesuai dengan potensi yang ada.

2. Orang tua/wali

Bagi orang tua/wali yang kurang mampu, jangan putuskan masa depan anak karena ketidak mampuan, jangan malu, ragu dan bimbang memasukkan anak ke panti asuhan, karena panti asuhan sekarang tidak kalah mutunya dengan anak yang sekolah, bahkan anak Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas memiliki keunggulan mutu pendidikan Islam, yaitu iman dan taqwa, hafal minimal juz 30, bisa khotbah, bisa jadi imam sholat jama'ah, mandiri dan berwira usaha.

3. Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial, agar program pendidikan dan kesejahteraan serta program-program lainnya bagi anak yatim, piatu dan terlantar lebih diprioritaskan lagi serta lebih disosialisasikan kepada masyarakat.

4. Masyarakat sekitar panti

Jangan ragu dan bimbang mari mendukung baik materi dan non materi untuk keberlangsungan dan kemajuan Panti Asuhan, karena akan mendatangkan berkah dalam kehidupan karena memelihara anak yatim, piatu dan terlantar.